



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN STRATEGI
PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *PEER LESSONS* DI MADRASAH
IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH SIMPANG KUBU
KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

TESIS



UIN SUSKA RIAU

OLEH

ARMIA

NIM. 21810125336

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

PEKANBARU

1441 H./ 2020 M.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN
STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *PEER LESSONS*
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH SIMPANG
KUBU KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Tesis

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)**



**ARMIA
NIM. 21810125336**

**UIN SUSKA RIAU
PROGRAM STUDI MAGISTER**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1441 H./ 2020 M.**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul:

**ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN STRATEGI
PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *PEER LESSONS* DI MADRASAH
IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH SIMPANG KUBU KECAMATAN
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Ditulis oleh :

**ARMIA
NIM. 21810125336**

Disetujui dan disahkan untuk diuji dalam sidang munaqasyah

Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag. (Pembimbing I)

Tanggal: 20 Juli 2020

Dr. Yenni Kurniawati, M.Si. (Pembimbing II)

Tanggal: 21 Juli 2020

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Zubaidah Amir MZ, M.Pd.
NIP. 19811001 200710 2 005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Tesis dengan judul:

ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *PEER LESSONS* DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH SIMPANG KUBU KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

Ditulis oleh:

ARMIA

NIM. 21810125336

Telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Sidang Munaqasyah Tesis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tanggal 29 Juli 2020. Tesis ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

TIM PENGUJI:

Dr. H. Kusnadi, M.Pd.

(Penguji I)

Dr. Zubaidah Amir MZ, M.Pd.

(Penguji II)

Dr. Yenni Kurniawati, M.Si.

(Penguji III)

Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.

(Penguji IV)

Mengetahui

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Muhammad Syaifuddin, M.Ag.

NIP. 19740704 199803 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Armia
Nomor Induk Mahasiswa : 21810125336
Program Studi : Magister PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan, UIN SUSKA Riau.

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pekanbaru, Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan



ARMIA
NIM. 21810125336

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah Swt, penulis persembahkan tesis ini sebagai tanda terima kasih yang tulus kepada :

1. Orangtua tercinta yang selalu memberikan cinta, kasih sayang dan dukungannya semangat yang luar biasa kepada penulis.
2. Terkhusus Suami Tercinta Muhammad Sahlan Lc.Mis yang selalu memberikan cinta, kasih sayang dan semangat yang luar biasa kepada penulis.
3. Putri kecilku tercinta, Shofiyyah Hamidah
4. Keluarga tercinta, saudara Wahyu Nur Cahyani dan Yulianti dan Etek Junainah yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
5. Sahabat-sahabat terbaik yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillahirabbil ‘alamin peneliti panjatkan kepada kehadiran Allah Ta’ala atas rahmat, nikmat, karunia dan ridho-Nya, terimakasih yang tak terhingga untuk ibu Sariani yang telah memberikan dukungan moril dan materi setiap saat, terimakasih kepada kedua dosen pembimbing tugas akhir dalam hal ini oleh ibu Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag dan ibu Dr. Yenni Kurniawati, M.Si sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Dalam penyusunan tesis ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Akhmad Mujahiddin, S.Ag, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya dapat menyelesaikan tesis ini.
Bapak Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya dapat menyelesaikan tesis ini.
Bapak Dr. Alimuddin, M.Ag, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang

telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyelesaian tesis ini.

Ibu Dr. Rohani, M.Pd, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu yang membangun untuk masa depan kami. Terimakasih juga telah memberi kemudahan dan kelancaran dalam penyelesaian tesis ini.

Bapak Dr. Nursalim, M.Pd, selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan banyak ilmu dan kelancaran dalam penyelesaian tesis ini.

6. Ibu Dr. Hj. Zubaidah Amir. MZ, M.Pd selaku Ka.Prodi Magister PGMI dan Ibu Dr.Hj.Alfiah, M.Ag selaku Sekretaris Prodi Magiter PGMI yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan dari awal perkuliahan hingga sekarang dan telah memberikan persetujuan atas permohonan tesis ini.

Bapak Dr. Rian Vebrianto, M.Ed selaku pembimbing sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, bantuan, petunjuk dan pengarahan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan serta memberikan masukan yang membangun kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Bapak dan Ibu Dosen Magister PGMI yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Bapak Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu berserta Majelis guru yang telah memberikan izin dan motivasi kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
10. Teman-teman mahasiswa Magister PGMI yang telah memberi kenangan indah disepanjang perkuliahan yang berat.
11. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya tesis ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
- Semoga semua amal kebajikan tersebut mendapat pahala dan selalu di ridhoi Allah Ta'ala. Penulisan tesis ini masih banyak memiliki kekurangan tidak lepas dari kesalahan karena kelemahan yang peneliti miliki, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran, kritikan dan masukan dari semua pihak agar demi sempurnanya tesis ini. Dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi Magister PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan semua pihak pada umumnya.

Pekanbaru, 23 Oktober 2020
Penulis

UIN SUSKA RIAU

Armia
NIM. 21810125336

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Armia (2020): Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Strategi tipe *peer lessons* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis kesulitan guru dalam menerapkan strategi tipe *peer lessons* (2) Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan dalam menerapkan strategi tipe *peer lessons* (3) Untuk melihat motivasi siswa dengan penerapan strategi tipe *peer lessons* di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan bersifat naturalistik. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:(1)Kesulitan guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dalam menerapkan strategi *peer lesson* yaitu Membutuhkan waktu yang lama, kesulitan dalam mengatur peserta didik supaya semua berperan aktif, dan juga siswa masih ada yang belum memahami apa yang dijelaskan oleh temannya(2) Faktor penyebab kesulitan guru dalam menerapkan strategi tipe *peer lessons* adalah waktu sekali pertemuan singkat tidak cukup untuk menerapkan strategi tipe *peer lesson*, siswa masih ada yang masih malu-malu untuk menjelaskan didepan kelas, kreativitas guru yang kurang dimaksimalkan, dalam mengatur siswa untuk menjelaskan materi dalam kegiatan pembelajaran di kelas(3)Motivasi siswa dalam menerapkan strategi *peer lesson* di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah sebagai berikut rajin mengerjakan tugas yang diberikan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam tugas dan menjadi percaya diri tampil didepan kelas seperti tidak malu lagi untuk bertanya, lebih senang bekerja mandiri dan kreatif, dan juga siswa menjadi suka belajar.

Kata Kunci: *Kesulitan guru,Strategi tipe peer lessons, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah*

ABSTRACT

Armia, (2020): The Analysis of Teacher Difficulties in Implementing Peer Lessons Strategy at Islamic Elementary School of Muhammadiyah Simpang Kubu, Kampar District, Kampar Regency

This research aimed at (1) analyzing teacher difficulties in implementing Peer Lessons strategy, (2) knowing the factors being the causes of difficulties in implementing Peer Lessons strategy, and (3) seeing student motivation in the implementation of Peer Lessons strategy at the fifth grade of Islamic Elementary School of Muhammadiyah Simpang Kubu. It was a qualitative research with naturalistic approach. Interview and documentation were the procedures of collecting the data. The research findings showed that (1) teacher difficulties in implementing Peer Lessons strategy at the fifth grade were the need of long time, the difficulty to make all students active, and the students who did not understand what was explained by their friends; (2) the factors being the causes of difficulties in implementing Peer Lessons strategy were the short meeting time that was not enough to implement Peer Lessons strategy, the students who were shy to explain in front of the class, and the teacher creativity that was not maximized fully to set students explaining the material in the learning activities in the class; and (3) student motivation in the implementation of Peer Lessons strategy at the fifth grade of Islamic Elementary School showed that students were diligent to complete the tasks given, students showed their interest in various tasks, they were confident to perform in front of the class that they are not shy in asking, they were happier to work independently and creatively, and they were happy to learn.

Keywords: *Teacher Difficulties, Peer Lessons Strategy, Islamic Elementary School of Muhammadiyah*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

أرميا، (٢٠٢٠): تحليل الصعوبات التي يواجهها المدرس في تطبيق استراتيجية دروس الأقران في مدرسة محمدية الابتدائية

إن هذا البحث يهدف إلى ما يلي، (١) تحليل الصعوبات التي يواجهها المدرس في تطبيق استراتيجية دروس الأقران، (٢) معرفة العوامل التي تؤدي إلى الصعوبات التي يواجهها المدرس في تطبيق استراتيجية دروس الأقران، (٣) رؤية دافع التلاميذ في تطبيق استراتيجية دروس الأقران في الفصل الخامس بمدرسة محمدية الابتدائية سيمفانج كويو. هذا البحث هو بحث كفي بمدخل طبيعي. والبيانات حصلت عليها الباحثة من خلال المقابلة والتوثيق. ونتيجة البحث هي ما يلي: (١) إن الصعوبات التي يواجهها مدرس الفصل الخامس بمدرسة محمدية الابتدائية في تطبيق استراتيجية دروس الأقران هي حاجة إلى وقت طويل، وتنظيم التلاميذ ليكونوا نشطين، وبعض التلاميذ الذين لم يفهموا ما شرحه أقرانهم. (٢) العوامل التي تؤدي إلى هذه الصعوبات هي أن الموعد للقاء واحد مقتصر فلا يكفي لتطبيق هذه الاستراتيجية، وبعض التلاميذ لا يزالون يخلطون عند شرح المادة أمام الفصل، وإبداع المدرس الذي لم يكن على الحد الأعلى لتنظيم التلاميذ لشرح المادة عند عملية التعلم داخل الفصل. (٣) دافع التلاميذ في تطبيق هذه الاستراتيجية كما يلي، هم نشطون في عمل الواجبات، ظهر فيهم رغبات في الواجبات المتعددة، وهم يتقدمون إلى أمام الفصل واثقين بأنفسهم فلا خجل فيهم لطرح السؤال، وهم يرغبون في القيام بالعمل مستقلين ومبدعين، وهم يحبون التعلم.

الكلمات الأساسية: الصعوبات التي يواجهها المدرس، استراتيجية دروس الأقران، مدرسة محمدية الابتدائية.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Defenisi Istilah	6
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan Masalah	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II: LANDASAN TEORETIS	11
A. STRATEGI TIPE <i>PEER LESSONS</i>	11
1. Pengertian Stategi Tipe <i>Peer Lessons</i>	11
2. Langkah-Langkah Strategi Tipe <i>Peer Lessons</i>	13
3. Kelebihan dan Kekurangan Tipe <i>Peer Lessons</i>	18
4. Kesulitan Menerapkan Strategi Tipe <i>Peer Lessons</i>	24
B. MOTIVASI.....	26
1. Pengertian Motivasi Belajar	26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

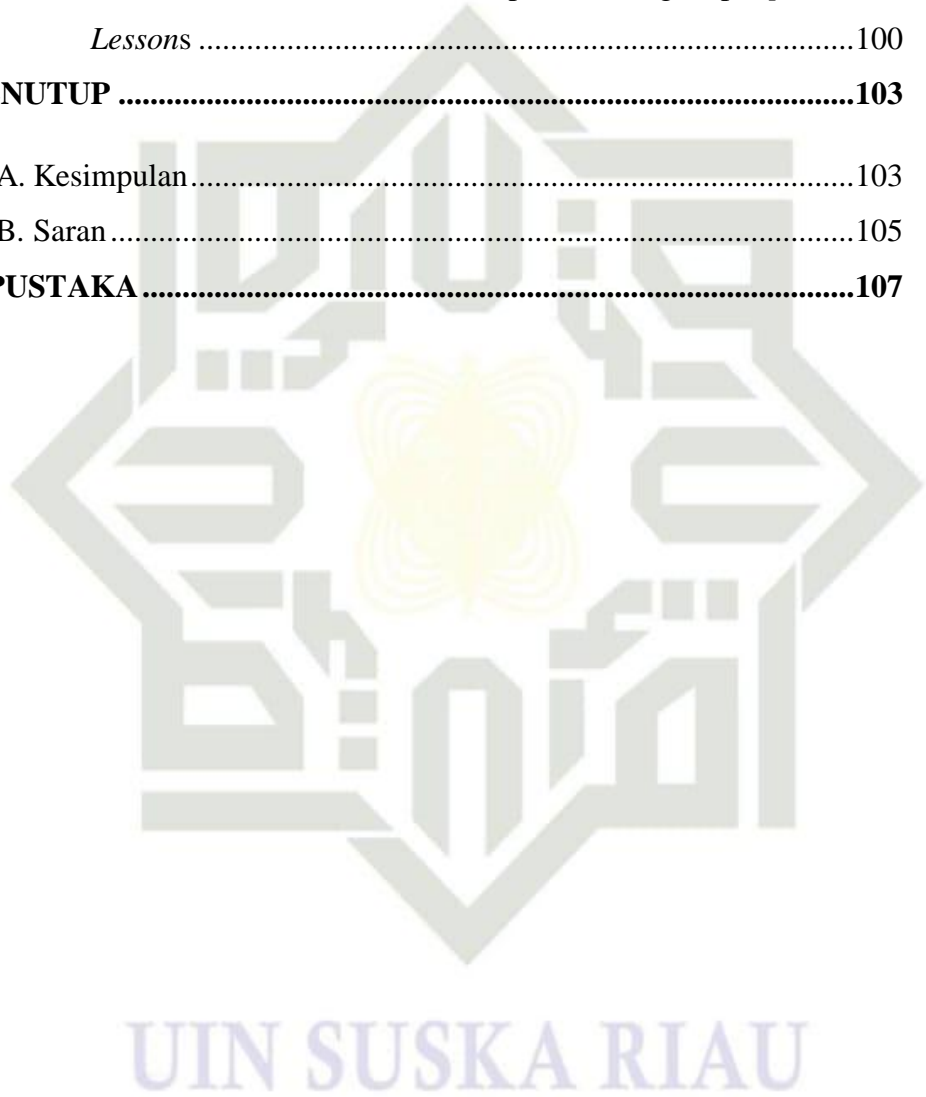
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Komponen Motivasi Belajar.....	32
3. Indikator Motivasi Belajar.....	34
C. KESULITAN DAN FAKTOR PENYEBAB	
KESULITAN PENERAPAN STRATEGI <i>PEER LESSON</i>	37
D. PENELITIAN YANG RELEVAN.....	40
E. HUBUNGAN ANTAR VARIABEL	47
1. <i>Peer Lessons</i> dengan Motivasi Siswa	47
F. KERANGKA BERPIKIR	48
G. KONSEP OPERASIONAL.....	51
1. Strategi Pembelajaran <i>Peer Lessons</i>	51
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	54
B. Subjek Penelitian.....	55
C. Teknik Pengumpulan Data	55
D. Analisis Data	57
E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	60
BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	63
A. Temuan Umum.....	63
1. Lokasi Penelitian.....	63
2. Visi dan Misi.....	63
3. Keadaan Sarana dan Prasarana	64
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	66
5. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai	67
B. Penyajian data.....	68
1. Kesulitan Guru Menerapkan strategi tipe <i>peer lessons</i>	68
2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Guru dan Upaya Guru Mengatasi Kesulitan dalam Menerapkan Strategi tipe <i>peer Lessons</i>	89
3. Motivasi siswa dalam Menerapkan strategi tipe <i>peer Lessons</i>	90

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Pembahasan data Penelitian	91
1. Kesulitan Guru Menerapkan Strategi Tipe <i>Peer Lessons</i>	92
2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Guru dan Upaya Guru Mengatasi Kesulitan dalam Menerapkan Strategi tipe <i>peer Lessons</i>	98
3. Motivasi siswa dalam Menerapkan strategi tipe <i>peer Lessons</i>	100
BAB V: PENUTUP	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Keadaan Sarana Prasarana	64
Tabel 4.2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	66
Tabel 4.3. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah.....	67

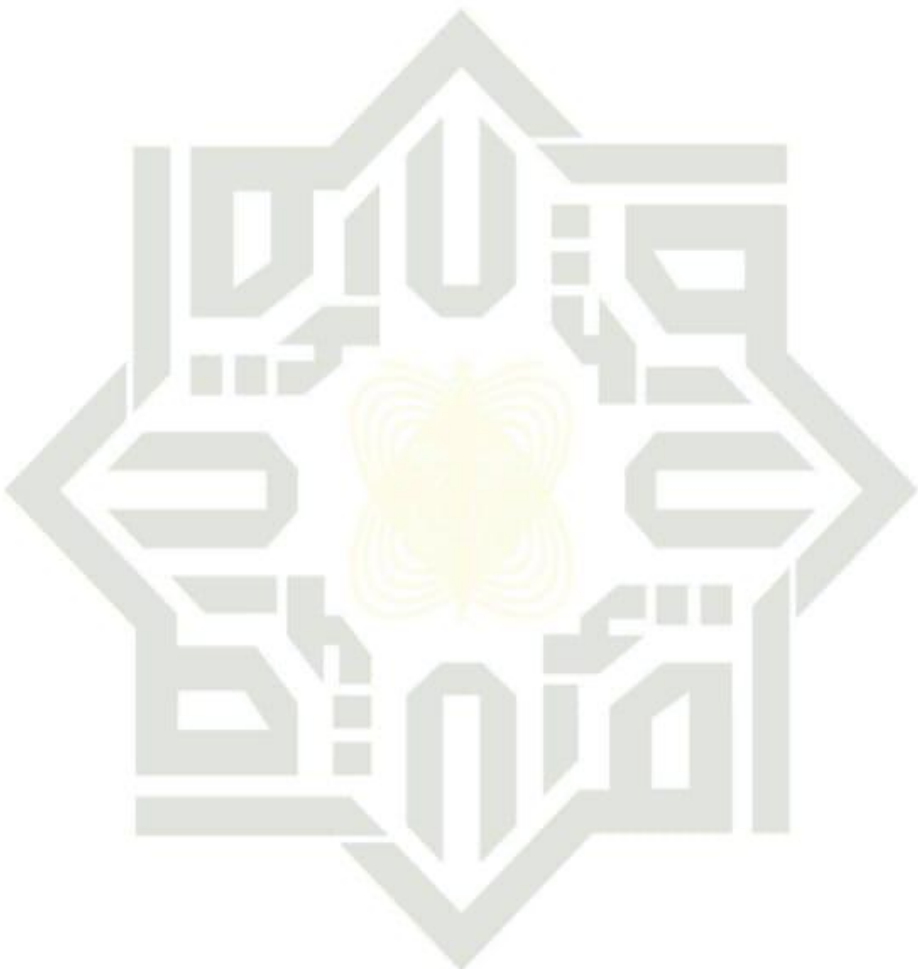


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran 2	Surat Keterangan
Lampiran 3	Dokumentasi



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu topik yang selalu menarik untuk dibahas, sebab dengan adanya pendidikan siswa akan terbentuk kepribadiannya. sesungguhnya inti dari pendidikan secara formal pada hakikatnya adalah guru mengajar, sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Bahwa yang dimaksud dengan belajar yaitu upaya seseorang untuk meningkatkan, upaya seseorang untuk perubahan perilaku, sikap dan juga pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu berkat dari pengalaman dan latihan. Maka yang dimaksud dengan proses pembelajaran merupakan hubungan interaksi antara dua unsur manusiawi, antara guru dan siswa, di mana guru bertindak sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik.

Kurikulum 2013, mengharuskan guru membentuk siswa sebagai *center* atau istilahnya *student center*. Siswa dibimbing oleh guru untuk menemukan sendiri, tidak lagi diberikan oleh guru. Penerapan strategi yang kurang tepat bisa menimbulkan kebosanan, materi kurang bisa dipahami siswa, dan siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga motivasi untuk belajar berkurang.

Motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, sejalan dengan pendapat Sardiman dalam bukunya mengatakan bahwa belajar akan lebih mantap dan efektif bila didorong dengan motivasi yang baik. Sebab tanpa adanya motivasi maka hasil belajar tidak akan tercapai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Halcipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan maksimal.¹ Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi siswa menjadi yakin apa yang dilakukan maupun pelajari akan bermanfaat tidak hanya kini tetapi juga pada waktu yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Djamarah yaitu sebagai berikut “Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Belajar bukanlah hal yang sia-sia pasti akan berguna tidak hanya kini tetapi juga dihari yang akan datang”.² Pernyataan di atas menunjukkan pentingnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam membentuk pengetahuannya yang lebih bermakna.

Pentingnya motivasi siswa dibentuk agar terjadi perubahan belajar kearah yang lebih positif. Siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar maka siswa akan lebih baik dan cepat melakukan kegiatan dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai motivasi yang tinggi.

Maka perlu adanya strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa bersemangat untuk belajar. Strategi mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa, akan ditentukan oleh penerapan strategi yang sesuai dengan tujuan. Ini berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan strategi yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang dipatri dalam suatu tujuan.

¹ Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), halaman.24

² Djamarah Syaiful Bahri, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Halaman.21



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau
Gate Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

Namun tidak sedikit guru yang masih mengalami kesulitan dalam penggunaan suatu strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah saat peneliti melakukan observasi awal, terlihat bahwa guru yang mengajar di sekolah tersebut telah menerapkan berbagai strategi salah satunya strategi tipe *peer lessons*, hal ini terlihat dari profesi guru dalam menjalankan kewajiban dan tugasnya sebagai seorang pendidik dan pengajar di sekolah maupun di kelas, yaitu menunjukkan banyaknya guru yang sudah sertifikasi dan seringkali guru-guru mendapatkan pelatihan.

Guru harus mampu menciptakan dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa, terutama pada mata pelajaran yang ditakuti oleh siswa seperti matematika dan IPA. Mata pelajaran IPA sering kali dianggap oleh siswa sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan membosankan, bahkan *mindset* siswa selalu buruk terhadap mata pelajaran tersebut, karena itu seringkali siswa tidak paham dengan materi-materi yang terdapat dalam pelajaran IPA. Sering kali siswa merasa sulit pada materi siklus air. Hal inilah yang harus diubah dan dihilangkan oleh guru melalui penerapan strategi atau metode.

Berdasarkan tinjauan peneliti pada saat pembelajaran IPA kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu, guru juga menyampaikan bahwa Guru menjelaskan materi pelajaran hanya satu arah, ceramah, serta *teacher center* saat ini masih belum bisa menumbuhkan motivasi siswa. Maka dari itulah guru harus memiliki kemampuan profesional untuk menerapkan strategi secara tepat. Siswa tidak memiliki



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanggung jawab pribadi terkait dengan tugas sekolah, siswa belum mempunyai target nilai yang harus mereka capai, dan siswa kurang berusaha dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berkaitan dengan adanya masalah di atas, maka perlu suatu bentuk strategi pembelajaran yang dapat mengatasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Materi dalam pembelajaran IPA tentunya akan lebih mudah dipahami siswa jika guru menyampaikan materi dengan menggunakan strategi yang menarik serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu alternatif dalam menciptakan suasana menyenangkan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan strategi tipe *peer lesson*.

Strategi pembelajaran yang cocok dengan Kurikulum 2013 diantaranya adalah strategi tipe *peer lessons*.³ Strategi tipe *peer lessons* merupakan strategi pembelajaran aktif. Bahwa strategi *peer lessons* ini, siswa dituntut aktif karena siswa akan membelajarkan teman sekelasnya, sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, menyenangkan bahkan bisa lebih bermakna karena siswa akan merasakan langsung pengajaran dari temannya dengan kemampuan yang dia miliki. Materi pelajaran baru benar-benar difahami oleh peserta didik ketika mereka bisa mengajarkannya kepada orang lain. Pengajaran sesama siswa memberi siswa kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan sekaligus menjadi narasumber bagi satu sama lain.

³ Sani, R.A. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014. hlm.76.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alasan memilih strategi *Peer lesson*, dikarenakan strategi ini sangat sesuai dengan prinsip-prinsip interaksi edukatif. Dalam interaksi edukatif tidak semua anak didik termotivasi untuk bidang studi tertentu. Menurut Oemar peranan guru dalam pendekatan ini adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar dalam motivasi anak didik.

Dalam hal ini diperkuat oleh pendapat Zaini dkk juga mengatakan bahwa: "Strategi *Peer Lessons* baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya". Dalam hal ini, strategi *peer lessons* lebih terarah pada pembelajaran aktif yang mendukung pengajaran materi pelajaran antara siswa kepada sesama siswa lainnya di dalam kelas.⁴

Untuk memperbaiki kualitas pendidikan, pemerintah sudah berusaha dan berupaya terus mengambil langkah-langkah perbaikan seperti: peningkatan kualitas guru, perubahan dan perbaikan kurikulum, serta pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Tetapi sangat disayangkan, upaya dan langkah-langkah tersebut masih bersifat umum dan global, belum menyentuh masalah-masalah yang dihadapi di kelas, seperti mengupayakan mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas. Harus disadari bahwa sebaik apapun kurikulum yang dirancang, selengkap apapun sarana dan prasarana yang diadakan, namun jika tidak dilaksanakan atau diimplementasikan dengan tepat oleh guru dan siswa di dalam kelas, maka dipastikan pembelajaran tidak akan mendapat hasil yang maksimal.

⁴ Zaini Hisyam, Beramawy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2011 hlm 62


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari fenomena diatas, memberikan inspirasi kepada peneliti untuk menjadikan modal utama dalam meneliti lebih lanjut seputar kesulitan guru dalam menerapkan strategi tipe *peer lesson* dikelas V Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu.

Berdasarkan pengertian dan fenomena diatas, maka inilah yang melatar belakangi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang”
Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Strategi Tipe *Peer Lessons* di Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah (MIM)

B. Defenisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu analisis kesulitan guru dalam menerapkan Strategi Tipe *Peer Lessons* kelas V MIM Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu :

1. Kesulitan

Kesulitan adalah keadaan dan waktu yang sulit. Maksudnya ialah sesuatu yang sulit yang tidak mudah. Kesulitan memiliki empat arti. Kesulitan berasal dari kata dasar sulit. Kesulitan disebut dengan homonim karena arti katanya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Kesulitan memiliki arti kata benda sehingga kesulitan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan dan verba atau kata kerja sehingga kesulitan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.⁵

⁵ <https://lektur.id/arti-kesulitan/> tgl 2 juni 2020



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Strategi Tipe *Peer Lessons*

Peer Lesson sendiri berasal dari kata *Peer* dan *Lesson*. *Peer* mempunyai arti teman sebaya dan *Lesson* mempunyai arti pelajaran. Strategi pembelajaran *Peer Lesson* merupakan salah satu dari pembelajaran model *Peer Teaching*. *Peer Lessons* adalah strategi yang mengembangkan *peer teaching* dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas.⁶

Menurut penelitian yang lain Strategi Tipe *Peer Lessons* adalah suatu strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk turut belajar aktif dalam proses pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa dalam mengajarkan materi pelajaran kepada sesama siswa lainnya di dalam kelas

3. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM)

Merupakan salah satu MIM Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah di Kecamatan Kampar yang ada di Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa-siswa kurang termotivasi dalam belajar.
2. Model pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi.
3. Model pembelajaran yang digunakan sebelumnya kurang efektif . dari aspek pemahaman siswa.

⁶ Hisyam *Op.Cit* hlm. 60


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Strategi pembelajaran tipe *peer lesson* belum pernah digunakan oleh guru sebelumnya.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, bahwa masalah yang akan diteliti ini adalah melihat bagaimana proses pelaksanaan strategi *peer lesson* ini secara rinci maka perlu dibatasi agar lebih spesifik dan mencapai target penelitian yang dikehendaki. Peneliti memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Kesulitan Guru dalam menerapkan Strategi Pembelajaran aktif Tipe *Peer Lessons* dikelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu pada pembelajaran tematik.
2. Faktor-faktor penyebab kesulitan guru dalam menerapkan Strategi tipe *peer lessons* di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu
3. Menganalisis Motivasi siswa dengan adanya penerapan Strategi Tipe *Peer Lesson* dikelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu pada pembelajaran tematik

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah:

Bagaimana Kesulitan Guru dalam menerapkan Strategi tipe *peer lessons* di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu?


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Faktor apa saja penyebab kesulitan guru dalam menerapkan Strategi tipe *peer lessons* di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu?
3. Bagaimana motivasi siswa dengan adanya penerapan Strategi tipe *peer lessons* di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai, yaitu:

1. Untuk menganalisis kesulitan guru dalam menerapkan strategi tipe *peer lessons* di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu
2. Untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan guru dalam menerapkan Strategi tipe *peer lessons* di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu
3. Untuk menganalisis motivasi siswa dengan penerapan Strategi tipe *peer lessons* di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, diantaranya:

1. Manfaat praktis
 - a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan bahan masukan untuk perbaikan serta sebagai

bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan dan pembinaan mutu dan kualitas sekolah.

b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kompetensi sebagai guru profesional dalam rangka menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang memiliki ilmu dalam proses mengajarkan peserta didik.

c. Bagi siswa, penelitian ini berguna untuk meningkatkan motivasi belajar di rumah maupun di sekolah.

d. Bagi peneliti, sebagai penulis tesis ini dan juga diharapkan kepada peneliti lainnya sebagai menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Strategi Tipe *Peer Lessons*

1. Pengertian Tipe *Peer Lessons*

Menurut Silberman dalam jurnal Fitrah, Erni Suryani, dkk mengatakan bahwa: "*Peer Lessons* adalah strategi yang mengembangkan *peer teaching* dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas".¹ Senada dengan itu Zaini dkk juga mengatakan bahwa: "Strategi *Peer Lessons* baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya"². Dalam hal ini, strategi *peer lessons* lebih terarah pada pembelajaran aktif yang mendukung pengajaran materi pelajaran antara siswa kepada sesama siswa lainnya di dalam kelas.

Salah satu strategi pembelajaran yang berpusat kepada siswa adalah strategi pembelajaran *Peer Lessons*. Strategi pembelajaran *Peer Lessons* merupakan salah satu bentuk pembelajaran aktif yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika siswa atau peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menemukan ide pokok materi, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

¹ Fitrah, Erni Suryani, Anita Rahmawati, 2019, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Peer Lessons Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bima Tahun Pelajaran 2018/2019*, Jurnal Pedagogos : Jurnal Pendidikan STKIP Bima Volume 1 No. 1 Tahun 2019. hlm 12

² *Ibid.* hlm 30

belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Dalam strategi *peer lessons* ini siswa dituntut aktif karena dalam strategi ini siswa akan mengajarkan teman sekelasnya, sehingga pembelajaran menjadi aktif, menyenangkan bahkan bisa lebih bermakna karena siswa akan merasakan langsung membelajarkan temannya dengan kemampuan yang dia miliki. Mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika pembelajar mampu mengajarkannya kepada orang lain. Pengajaran sesama siswa memberi siswa kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan sekaligus menjadi narasumber bagi satu sama lain.

Strategi pembelajaran *Peer Lesson* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang dirancang untuk mengaktifkan peserta didik sehingga peserta didik tidak belajar secara monoton. *Peer Lesson* sendiri berasal dari kata *Peer* dan *Lesson*. *Peer* mempunyai arti teman sebaya dan *Lesson* mempunyai arti pelajaran. Strategi pembelajaran *Peer Lesson* merupakan salah satu dari pembelajaran model *Peer Teaching*. Strategi ini mengajarkan peserta didik untuk belajar aktif. Melalui pembelajaran aktif berarti peserta didik mendominasi proses pembelajaran.³ Strategi pembelajaran *Peer Lesson* baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik mengajarkan materi kepada

³ *Ibid* hlm. 23

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

temannya. Jika selama ini ada pameo yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Maka strategi ini akan sangat membantu peserta didik didalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelasnya.

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa Strategi Tipe *Peer Lessons* adalah suatu strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk turut belajar aktif dalam proses pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa dalam mengajarkan materi pelajaran kepada sesama siswa lainnya di dalam kelas. Strategi pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam mengonstruksi produk autentik yang bersumber dari masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran aktif tipe *peer lessons* berarti belajar dari teman. Strategi ini digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata

2. Langkah-langkah Strategi Tipe *Peer Lessons*

Terdapat beberapa langkah-langkah pembelajaran yang dimiliki oleh tipe *peer lessons* Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lessons* adalah sebagai berikut⁴:

⁴Dessy Triana Relita, Anna Marganingsih, Utari Ilhayati Ningsih, 2017, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lessons Terhadap Kemampuan Berpikir*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Bagi peserta didik menjadi kelompok- kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan.
- 2) Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain.
- 3) Minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Sarankan kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan.
- 4) Buat beberapa saran seperti: menggunakan alat bantu visual, menyiapkan media pengajaran yang diperlukan, menggunakan contoh-contoh yang relevan, melibatkan sesama peserta didik dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan kuis, studi kasus dan lain-lain, memberikan kesempatan kepada yang lain untuk bertanya.
- 5) Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas.
- 6) Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberi- kan.
- 7) Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman peserta didik.

Zaini dkk menyatakan bahwa langkah-langkah Strategi *peer lesson* adalah sebagai berikut⁵:

²Kritis Siswa, Jurnal Sosio Didaktika: Social Science Education Journal, 4 (2), 2017. hlm.

⁵Zaini Hisyam, Beramawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta:CTSD (Center for Teaching Staff Development) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2011 hlm.64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Bagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan.
- 2) Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain.
- 3) Minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Sarankan kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan.
- 4) Buat beberapa saran, seperti:
 - a. Menggunakan alat bantu visual
 - b. Menyiapkan media pengajaran yang diperlukan
 - c. Menggunakan contoh-contoh yang relevan
 - d. Melibatkan sesama peserta didik dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan, kuis, studi kasus dan lain-lain.
 - e. Memberi kesempatan kepada yang lain untuk bertanya
- 5) Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas
- 6) Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan.
- 7) Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman peserta didik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi *peer lesson* adalah strategi yang berpusat pada siswa yang menekankan keaktifan dan tanggung jawab peserta didik dalam mengajar peserta didik yang lain. Strategi pembelajaran aktif berbeda dengan strategi pembelajaran lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan peran aktif peserta didik baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan menerapkan strategi *peer lesson* menuntut siswa untuk mempelajari, memahami, berdiskusi, bertanya, menanggapi dan menjelaskan materi kepada teman-temannya. Penerimaan informasi atau materi akan berlangsung secara efektif dengan melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *peer lesson*. Maslaw dan Brunner mengatakan “Belajar dengan teman menjadikan siswa cenderung lebih terlibat aktif dalam kegiatan belajar, karena belajar dengan teman siswa merasa mendapatkan lingkungan sosial yang dapat mendukung emosional dan intelektual mereka”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan strategi Tipe *Peer Lessons* merupakan Strategi yang terlaksana secara bertahap. Tahapan tersebut menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Tahapan Strategi Tipe *Peer lessons* yang akan digunakan pada penelitian ini merujuk kepada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Zaini dkk. yang menjadi faktor terbesar penulis merujuk langkah-langkah tersebut adalah teori yang dikemukakan oleh Zaini dkk didukung oleh teori-teori

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dikemukakan oleh para ahli, seperti Hisyam, adapun secara garis besar langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Strategi tipe *peer lessons* adalah sebagai berikut:

- 1) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- 2) Setiap kelompok diberi tanggung jawab untuk menguasai materi yang diberikan
- 3) Setiap kelompok di minta untuk menjelaskan kepada kelompok lain tentang materinya
- 4) Setelah semua kelompok melaksanakan tugasnya guru meluruskan dan memberi kesimpulan.

Dalam *peer lessons* siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk menjelaskan materi kepada kelompok lain sesuai sub topik materi yang mereka dapat. Dalam penyampaian materi hendaknya tidak menggunakan metode ceramah saja atau seperti membaca laporan. Namun dapat menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang cocok dengan materi yang mereka presentasikan kepada teman.⁶

Sebelum melakukan presentasi siswa diberi waktu yang cukup baik didalam kelas maupun di luar kelas. Guru dapat memberi beberapa saran kepada siswa. Seperti menggunakan alat bantu, menyediakan media pengajaran yang diperlukan atau menggunakan contoh-contoh yang relevan. Setelah semua kelompok melaksanakan tugasnya. Guru

⁶ Dedy Sucahyono, *Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Strategi Peer Lessons Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa yng Mempunyai Kemampuan Awal Berbeda Pada Kompetensi Kejuruan Melakukan Install Sistem Audio Video CCTV DI KELAS XII-TAV SMK Negeri 5 Surabaya*, Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. Volume 03 Nomor 02, Tahun 2014, hlm. 21

memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.

Dalam penelitian ini, tipe *peer lessons* tidak hanya memberikan proses pembelajaran yang menyenangkan kepada siswa, namun siswa juga mendapatkan pembelajaran yang bermakna setelah proses pembelajaran. Proses dari strategi pembelajaran tersebut membuat siswa lebih mudah mendalami materi, karena siswa langsung memberikan ilmunya kepada kawannya yang lain. Strategi tersebut juga membuat siswa mudah dalam mengingat materi yang didapatkan. Konsep yang digunakan dalam pembuatan strategi tersebut juga berhubungan dengan kehidupan sehari-hari ataupun lingkungan sekitar.

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Tipe *Peer Lessons*

Kekuatan ataupun kelebihan dari *peer lessons* diantaranya adalah⁷:

- 1) Strategi ini merupakan pembelajaran *active learning*, siswa diajarkan untuk mandiri, dan setia kawan yang tinggi.
- 2) Siswa aktif melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran.
- 3) Pelajaran benar-benar dikuasai karena peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta didik lainnya.
- 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama.

Peserta didik dilatih untuk berani tampil di depan kelas mempresentasikan apa yang ia pelajari.

⁷ Lalan Abdulhif, *Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris dengan Strategi Peer Lesson Pada Materi Teks Recount Peristiwa Bersejarah Siswa Kelas X MAN Sumedang*, Jurnal Edukasi Sebelas April 2018 Vol 2 No 2 hlm.34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sitti zam zam & Umy Kusyairy yang menyatakan kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lessons* kelebihan dari strategi *peer lessons*.⁸:

- 1) Otak bekerja secara aktif
- 2) Hasil belajar yang maksimal
- 3) Tidak mudah melupakan materi pelajaran
- 4) pembelajaran yang menyenangkan.

Ada beberapa kelebihan dari strategi *peer lessons* menurut Zaini, antara lain sebagai berikut.⁹ :

- 1) Otak bekerja secara aktif
- 2) Hasil belajar yang maksimal
- 3) Proses pembelajaran yang menyenangkan.

Jadi, dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *peer lesson* lebih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertindak sendiri dalam pemecahan masalah sehingga pengalaman belajar akan lebih bermakna. Peserta didik diberi pengetahuan, menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran, serta mencari solusi dari masalah tersebut. Hal ini dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran,

⁸ Sitti Zam Zam, Umy Kusyairy, 2016, *Pengaruh Strategi Peer Lessons Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X MA Abnaul Amir Moncobalang*, Jurnal Pendidikan Fisika Vol. 4 No. 1, Maret 2016 hlm. 12

⁹ Zaini Hisyam, Beramawy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2011 hlm.65

terutama pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar

Lebih singkat dapat diambil kesimpulan, bahwa kelebihan dari tipe *peer lessons* adalah, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi. Selanjutnya tipe *peer lessons* juga memiliki beberapa kelemahan. suatu strategi pembelajaran tidak selamanya sempurna, tepat secara menyeluruh bila diterapkan kepada sebuah mapel dalam proses belajar mengajar. Zaini mengemukakan empat kelemahan, yaitu: 1)Setiap anggota dalam kelompok tidak semuanya aktif. 2)Waktu yang disediakan dalam satu kali pertemuan tida mencukupi. 3) Apabila tidak diawasi oleh guru ada kemungkinan siswa ribut dalam mempresentasikan. 4)Ada kecenderungan siswa dituntut mempersiapkan media di luar jam kelas.¹⁰

Selain kelemahan di atas, Hisyam menambahkan empat kelemahan dari tipe *peer lessons*, yaitu : Zaini mengemukakan kekurangan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* yang didapat dari dilaksanakan dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Setiap anggota dalam kelompok tidak semuanya aktif
- 2) Waktu yang disediakan dalam satu kali pertemuan tidak mencukupi
- 3) Apabila tidak diawasi oleh guru ada kemungkinan siswa ribut dalam mempresentasikan

¹⁰ *Ibid* hlm.66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Strategi ini cocok untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹¹

Kekurangan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* adalah:

- 1) Dengan dikerjakan secara kelompok di luar jam pelajaran, guru kurang dapat memantau mana siswa yang aktif dan mana siswa yang pasif dalam mengerjakan tugasnya.
- 2) Anggota kelompok yang aktif akan cenderung menguasai materi yang diberikan demikian sebaliknya bagi anggota yang pasif.
- 3) Jika kemampuan anggota kelompok relatif rendah akan kesulitan menentukan perwakilan siswa yang akan mewakili dalam mempresentasikan tugasnya.
- 4) Tanpa adanya media yang menarik maka strategi ini berpotensi menimbulkan kebosanan bagi siswa.¹²

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan, kelemahan tipe *peer lessons* adalah memerlukan waktu yang lama, pengawasan ekstra dari gurunya, dan juga peralatan yang perlu disediakan serta ada kemungkinan siswa kurang aktif bekerja dalam kelompok.

Selain dari kelebihan dan kelemahan dari strategi tipe *peer lessons* ini ada juga beberapa manfaat dari strategi *Peer Lessons* ini adalah.¹³ :

- 1) Otak bekerja secara aktif

Dengan strategi *peer lesson* siswa diajak belajar secara aktif baik di dalam maupun di luar kelas. Mereka di beri kesempatan untuk

¹¹ *Ibid* hlm.66

¹² Ira Maya Sari, Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lessons* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat, *Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung* tahun 2017 hlm.37

¹³ Lia Dwi Arindra, Drs. Darsono, M. Kom, Feny Rita Fiantika, M. Pd, 2017, *Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lesson Untuk Peningkatan Keaktifan dan Keberanian Pada Siswa SMP Pokok Bahasan Lingkaran*, *Jurnal Simki-Techsain* Vol. 01 No. 04 Tahun 2017 hlm. 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memilih strategi apa yang mereka inginkan dan mereka juga mempunyai tanggung jawab menguasai pelajaran untuk dipresentasikan atau diajarkan kepada temannya. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

2) Hasil belajar yang maksimal

Keberhasilan belajar siswa salah satu ditentukan oleh metode/strategi belajar yang digunakan. Kerena setiap individu memiliki perbedaan dalam banyak aspek mulai dari fisik, pola berfikir dan cara- cara merespon atau mempelajari hal-hal baru. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan stimulus kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan strategi *peer lessons* siswa dapat belajar secara aktif, di dalam dan di luar kelas dan mereka mempunyai tanggung jawab untuk mendiskusikan dan mengajarkan materi pelajaran kepada teman yang lain, sehingga mendorong mereka untuk lebih giat belajar baik secara mandiri maupun kelompok. Dengan demikian hasil belajar akan lebih maksimal. Penelitian menunjukkan bahwa pertanyaan kepada siswa atau meminta mereka untuk mendiskusikan materi yang baru saja diberikan mampu meningkatkan nilai evaluasi dengan kenaikan yang signifikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Tidak mudah melupakan materi pelajaran

Ketika siswa hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. dan dengan strategi *peer lessons* ini siswa diajak serta untuk aktif dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas dengan demikian akan membuahkan hasil belajar yang langgeng.

- 4) Proses pembelajaran yang menyenangkan

Strategi *peer lessons* merupakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Dengan belajar aktif ini siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana menyenangkan.

- 5) Otak dapat memproses informasi dengan baik

Otak tidak akan dapat memproses informasi yang masuk kalau otak itu tidak dalam kondisi on, maka otak memerlukan sesuatu yang dapat dipakai untuk menghubungkan antara informasi yang baru diajarkan dengan informasi yang telah dimiliki. Jika belajar itu pasif, otak tidak akan dapat menghubungkan antar informasi yang baru dengan informasi yang lama. Selanjutnya otak perlu beberapa langkah untuk menyimpan informasi. Langkah itu berupa pengulangan informasi, mempertanyakan informasi atau mengajarkan kepada orang lain.

Terkait dengan penelitian ini, kelebihan strategi tipe *peer lessons* dalam proses pembelajaran ditonjolkan melalui penerapan pembelajaran

yang sesuai dengan langkah-langkahnya, sedangkan kekurangan tipe *peer lessons* diminimalisasi melalui persiapan yang matang sebelum pelaksanaan pembelajaran, seperti membatasi waktu peserta didik dalam berkelompok, meminimalisasi dan menyediakan peralatan sederhana yang terjangkau dan dapat diperoleh di lingkungan sekitar serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

4. Kesulitan dalam Menerapkan Strategi Tipe *Peer Lessons*

Kekurangan dari strategi pembelajaran *peer lesson* menurut Rukmana Hendra yaitu : (1) Setiap anggota dalam kelompok tidak semuanya aktif. (2) Waktu yang disediakan dalam satu kali pertemuan terkadang tidak mencukupi. (3) Apabila tidak diawasi oleh guru ada kemungkinan siswa ribut dalam proses pembelajaran atau mempresentasikan. (4) Strategi *peer lesson* cocok untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁴

Hal ini pun ditemukan oleh peneliti selama proses tindakan berlangsung. Diantaranya yaitu peneliti harus membagi waktu agar semua langkah terlaksana serta kondisi kelas yang harus selalu dikondusifkan saat temannya maju ke depan untuk presentasi. Mengenai kekurangan dari strategi ini pun, dirasakan juga oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Diantaranya yaitu terdapat satu kelompok dimana hanya orang tertentu saja yang berperan aktif, sedangkan sisanya hanya mengikuti instruksi. Namun hal ini terjadi

¹⁴ Rukmana Hendra, Ahmad Yani T, Ijuddin Romal, Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lessons Pada Materi SegiEmpat di Kelas VII SMP Negeri 21 Pontianak, Jurnal FKIP Untan Pontinak. 2013 hlm 5

pada awal tindakan saja. Kemudian, mengenai waktu yang harus disesuaikan secara berkala oleh peneliti agar semuanya cukup. Serta, kondisi siswa yang tidak kondusif pun sering ditemui oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, semua kendala tersebut dapat ditangani oleh peneliti sehingga pada tindakan-tindakan berikutnya hal ini dapat diatasi meskipun tidak secara menyeluruh.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian dari Eko Aprianto, bahwa peneliti menemui kendala dalam menggunakan strategi *Peer Lesson* yaitu sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan peneliti, siswa malah ribut membuat suasana kelas menjadi ramai dan tidak kondusif sehingga waktu yang digunakan untuk berdiskusi terpotong hanya untuk menenangkan kelas. Namun, peneliti mampu mengatasi kendala tersebut dengan cara membatasi waktu siswa dalam berdiskusi agar semua langkah-langkah kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Selain itu, kendala lain yang ditemui peneliti adalah saat berdiskusi siswa malah membahas masalah di luar materi yang sedang didiskusikan sehingga membuat mereka kurang berpartisipasi dalam diskusi. Tapi kendala tersebut dapat peneliti atasi dengan peneliti berkeliling untuk membimbing bahkan mengawasi dan memberi teguran ketika siswa yang kurang ikut berpartisipasi dalam diskusi tersebut.

Kesulitan lain yang ditemukan oleh peneliti yaitu karena siswa dibentuk secara berkelompok, banyak siswa yang kurang senang untuk bekerjasama dengan yang lain, siswa yang pandai menyelesaikan materi

¹⁵ Maharani Citra *Op, Cit* hlm 7

sendiri sehingga siswa lain yang kurang mengerti terlihat bingung. Namun kendala tersebut dapat peneliti atasi, peneliti memberi penjelasan agar setiap anggota kelompok dapat berbagi tugas dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehingga mereka dapat saling bertukar informasi.¹⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam menerapkan strategi tipe *peer lesson* adalah sulitnya dalam membagi kelompok memerlukan waktu yang lama, guru masih mengalami kesulitan ketika, memilih perwakilan dari kelompoknya karena masih ada siswa yang malu untuk tampil kedepan, kesulitan siswa dalam menjelaskan materi karena tidak semua peserta didik faham dengan apa yang akan disampaikannya didepan kelas, sehingga menyepelkan apa yang disampaikan kawannya.

Oleh karena itu penjelasan upaya atau antisipasi meminimalisir kesulitan yang akan dihadapi oleh guru dalam menerapkan strategi tipe *peer lesson* ini adalah pertama bagilah kelompok belajar sebelum hari pembelajaran dimulai, atau guru telah membagi nama-nama siswa untuk berkelompok sebelum hari pembelajaran dimulai, dan juga antisipasi untuk siswa yang pemalas maka guru meminta siswa untuk menjelaskan secara berkelompok didepan kelas dengan bergantian.

¹⁶ Eko Aprianto, Penerapan Strategi Tipe Peer Lesson pada Pembelajaran Matematika siswa kelas X MA Al-Muhajirin Tugumulyo Tahun Pelajaran 2017 hlm 6

B. Motivasi Belajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pengertian Motivasi Belajar

Raymond J.Wlodkowski mengungkapkan bahwa *“Motivation is basic to our survival. It is the natural human process for directing energy to accomplish a goal. What makes motivation somewhat mysterious is that we cannot see it or touch it or precisely measure it. We have to infer it from what people say and do.”*¹⁷ Pendapat ini dapat diartikan bahwa motivasi adalah dasar untuk kelangsungan hidup manusia. Ini merupakan kodrat manusia mengarahkan energi atau kemampuan untuk mencapai tujuan. Hal yang membuat motivasi menjadi misterius adalah bahwa kita tidak dapat melihatnya, menyentuhnya atau mengukurnya. Anda harus menyimpulkannya dari apa yang orang katakan dan lakukan.

Menurut Schunk, Pintrich dan Meece dalam Paul eggen dan Don Kauchak, motivasi siswa adalah kekuatan yang menyegarkan, menopang dan mengarahkan perilaku kepada satu tujuan.¹⁸ Sejalan dengan pendapat di atas, Sardiman A.M menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki

¹⁷ Raymond J.Wlodkowski, *Enhancing adult motivation to learn : a comprehensive guide for teaching all adults*. San Francisco : Jossey-Bass AWiley Imprint. 2008. Hlm 2

¹⁸ Paul Eggen dan Don Kauchak. *Strategi dan Model Pembelajaran (Mengajarkan Konten dan Keterampilan berpikir)*.(Terjemahan Satrio Wahono). Jakarta: Indeks. (Edisi Asli diterbitkan tahun 2012 Oleh Pearson Education) 2016. Hlm. 67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹⁹ Sesuai dengan dua pendapat di atas, W.S. Winkel juga mengemukakan definisi motivasi belajar, yaitu: keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu.²⁰

Nyayu Khodijah mengemukakan definisi Motivasi Belajar sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.²¹ Pendapat ini di perkuat oleh Agus Suprijono yang berpendapat bahwa Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.²²

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini motivasi mengandung tiga elemen penting. 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasinya akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem

¹⁹Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012. hlm. 75

²⁰W.S Winkel. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: PT. Gramedia. 2012. hlm. 27.

²¹ Nyayu Khodijah. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014. Hlm, 150

²² Agus Suprijono. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2011. hlm. 163

“*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia. 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa / ”*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen tersebut, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan akan terjadinya sesuatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergantung pada persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Motivasi belajar ada 2 faktor yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik, Motivasi instrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang oleh luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor-faktor instrinsik motivasi belajar sebagai berikut :

- 1) Hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Motivasi Ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.²³ Faktor-faktor ekstrinsik motivasi belajar sebagai berikut :

- 1) Adanya penghargaan
- 2) Lingkungan belajar yang kondusif
- 3) Kegiatan belajar yang menarik.

Sardiman mengungkapkan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang meliputi : 1) Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). 2) Ulet menghadapi kesulitan. 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. 4) Lebih senang bekerja mandiri. 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin. 6) Dapat mempertahankan pendapatnya. 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²⁴

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha

²³ Sardiman, *Op Cit*, h. 91.

²⁴ *Ibid*, h. 89

berbagai cara. Berikut ini ada beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam menumbuhkan motivasi instrinsik.

- a) Kompetensi (persaingan): guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain.
- b) *Pace making* (membuat tujuan sementara atau dekat) pada awal kegiatan belajar mengajar guru, hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa TIK yang akan dicapainya sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapai TIK tersebut.
- c) Tujuan yang jelas : motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan, makin besar pula motivasi dalam melakukan sesuatu perbuatan.
- d) Kesempurnaan untuk sukses, kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan akan membawa efek yang sebaliknya. Dengan demikian, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk meraih sukses dengan usaha sendiri, tentu saja dengan bimbingan guru.
- e) Minat yang besar: motif akan timbul jika individu minat yang besar.

Mengadakan penilaian atau tes : pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataan bahwa banyak siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan. Akan tetapi, bila guru mengatakan bahwa lusa akan diadakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ulangan lisan, barulah siswa giat belajar dengan menghafal agar ia mendapat nilai yang baik. Jadi, angka atau nilai itu merupakan motivasi yang kuat bagi siswa. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang mengarahkan siswa untuk memiliki hal positif dalam kegiatan belajar sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Komponen Motivasi Belajar

Terdapat dua komponen motivasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Komponen dalam (*inner component*). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Berdasarkan definisi tersebut, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan
- b. Komponen luar (*outer component*), komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai

Menurut Sondang P. Siagian terdapat tiga komponen motivasi belajar, yaitu:

- 1) Upaya Pencapaian Tujuan dan Berbagai Sasaran Organisasional
Tersirat pada pandangan ini ialah bahwa dalam tujuan dan sasaran organisasi telah tercakup tujuan dan sasaran pribadi para anggota organisasi yang diberi organisasi tersebut. Secara populer dapat dikatakan bahwa pemberian motivasi hanya akan efektif apabila dalam diri para bawahan yang digerakkan itu terdapat keyakinan

bahwa dengan tercapainya tujuan dan berbagai sasaran organisasi tujuan pribadipun akan ikut pula tercapai. Hal ini sangat penting untuk mendapat perhatian karena, seperti dimaklumi, pendorong utama dan pertama bagi seseorang untuk memasuki organisasi tertentu ialah adanya persepsi dan harapannya bahwa dengan memasuki organisasi tertentu itu berbagai kepentingan pribadinya akan terlindungi dan berbagai kebutuhannya akan terpenuhi. Bahkan dapat dikatakan bahwa motif utama dan pertama tersebut dapat bersifat individualistik, malahan mungkin egosentris. Para pekerja akan selalu mengkaitkan pemberian motivasi oleh pimpinan dengan kepentingan dan tujuan pribadi itu meskipun tetap dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

- 2) Usaha tertentu sebagai akibat motivasi Artinya motivasi merupakan proses keterkaitan antara usaha dan pemuasan kebutuhan tertentu. Dengan perkataan lain, motivasi merupakan kesediaan untuk mengerahkan usah tingkat tinggi untuk mencapai tujuan organisasi. Akan tetapi kesediaan mengerahkan usaha itu sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk memuaskan berbagai kebutuhannya. Usaha merupakan ukuran intensitas kemauan seseorang. Apabila seseorang termotivasikan, yang bersangkutan akan berusaha keras untuk melakukan sesuatu.
- 3) Kebutuhan suatu pemahaman teori motivasi dan aplikasinya, yang dimaksud dengan kebutuhan ialah keadaan internal seseorang yang menyebabkan hasil usaha tertentu menjadi menarik. Artinya suatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan yang belum terpuaskan menciptakan “ketegangan” yang pada gilirannya menimbulkan dorongan tertentu dalam diri seseorang. Dapat dikatakan bahwa seseorang pekerja yang termotivasikan sesungguhnya berada pada suasana ketegangan. Cara untuk menghilangkan ketegangan itu mereka melakukan usaha tertentu. Merupakan hal yang logis apabila usaha seseorang akan semakin besar apabila tingkat ketegangan dirasakan semakin tinggi.

Menurut pengertian di atas terlihat pula bahwa motivasi dapat bersumber dari dalam diri seseorang yang sering dikenal dengan istilah motivasi internal atau motivasi instrinsik akan tetapi dapat pula bersumber dari luar diri orang yang bersangkutan yang dikenal dengan istilah motivasi ekstrernal atau ekstrinsik. Faktor – faktor motivasi itu, baik yang bersifat instrinsik maupun yang ekstrinsik, dapat positif, akan tetapi dapat pula negatif. Kunci keberhasilan seseorang manajer dalam menggerakkan para bawahannya terletak pada kemampuannya untuk memahami faktor–faktor motivasi tersebut sedemikian rupa sehingga menjadi menjadi daya pendorong yang efektif.

Berdasarkan komponen motivasi di atas, maka dapat dinyatakan bahwa pada dasarnya motivasi merupakan suatu proses psikologis yang sangat fundamental sifatnya. Akan sangat sukar untuk menyanggah bahwa motivasi merupakan proses yang amat penting dalam pemuasan berbagai kebutuhan dan menjamin berbagai kepentingan para anggota organisasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Indikator Motivasi Belajar

Hamzah B. Uno menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan. 4) Adanya penghargaan dalam belajar. 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁵

Ngalim Purwanto berpendapat mengenai motivasi seseorang dinyatakan dengan berbagai kata, seperti: hasrat, kehendak, maksud, minat, tekad, kemauan, dorongan, kebutuhan, kehendak, cita-cita, dan kehausan. Jadi fungsi motivasi dalam belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang dapat timbul pada proses belajar dan menjamin kelangsungan dalam pembelajarannya.²⁶

Schwartzgebel dan Kalb dalam Djaali menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:²⁷

- 1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
- 2) Memilih tujuan yang realistis, tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.

²⁵ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara. 2011. Hlm 23

²⁶ M. Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002, hlm 71

²⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009. hlm. 109.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- 4) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- 5) Mampu menanggukuhkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- 6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi atau suatu ukuran keberhasilan.

Sardiman A.M juga mengemukakan indikator-indikator mengenai motivasi belajar ke dalam delapan aspek, yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas yang diberikan.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan yang terjadi dalam pembelajaran.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang dihadirkan guru.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri dan kreatif.
- 5) lebih cepat bosan dengan tugas rutin selalu sama dan atau berulang-ulang begitu saja.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan indikator-indikator di atas, penulis mengutip indikator-indikator yang dikemukakan oleh Sardiman A,M, menurut penulis indikator-indikator tersebut, lebih terukur dari indikator-indikator yang

dikemukakan oleh para ahli lainnya. Adapun indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman A,M penulis kelompokkan menjadi lima bagian,yaitu sebagai berikut.²⁸

Tabel 2.1

Indikator Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Cakupan
1	Tekun	Tekun menghadapi tugas yang diberikan.
2	Ulet	Ulet menghadapi kesulitan yang terjadi dalam pembelajaran.
3	Minat	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang dihadirkan guru.
		Lebih cepat bosan dengan tugas rutin selalu sama dan atau berulang-ulang begitu saja
		Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
4	Mandiri	Lebih senang bekerja mandiri dan kreatif
5	Dapat mempertahankan pendapat	Dapat mempertahankan pendapatnya.
		Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.

C. Kesulitan dan Faktor Penyebab Kesulitan Penerapan Strategi *Peer Lesson*

Kesulitan adalah keadaan dan waktu yang sulit. Maksudnya ialah sesuatu yang sulit yang tidak mudah. Kesulitan memiliki empat arti. Kesulitan berasal dari kata dasar sulit. Kesulitan disebut dengan homonim

²⁸Sardiman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pres, 2012.hlm. 25

karena arti katanya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Kesulitan memiliki arti kata benda sehingga kesulitan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan dan verba atau kata kerja sehingga kesulitan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.²⁹

Kesulitan dari strategi pembelajaran *peer lesson* menurut Rukmana Hendra yaitu :(1) Setiap anggota dalam kelompok tidak semuanya aktif. (2)Waktu yang disediakan dalam satu kali pertemuan terkadang tidak mencukupi. (3)Apabila tidak diawasi oleh guru ada kemungkinan siswa ribut dalam proses pembelajaran atau mempresentasikan.(4) Strategi *peer lesson* cocok untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dari Eko Aprianto, bahwa peneliti menemui kendala dalam menggunakan strategi *Peer Lesson* yaitu sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan peneliti, siswa malah ribut membuat suasana kelas menjadi ramai dan tidak kondusif sehingga waktu yang digunakan untuk berdiskusi terpotong hanya untuk menenangkan kelas. Namun, peneliti mampu mengatasi kendala tersebut dengan cara membatasi waktu siswa dalam berdiskusi agar semua langkah-langkah kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Selain itu, kendala lain yang ditemui peneliti adalah saat berdiskusi siswa malah membahas masalah di luar materi yang sedang didiskusikan sehingga membuat mereka kurang berpartisipasi dalam diskusi. Tapi

²⁹ <https://lektur.id/arti-kesulitan/> tgl 2 juni 2020

kendala tersebut dapat peneliti atasi dengan peneliti berkeliling untuk membimbing bahkan mengawasi dan memberi teguran ketika siswa yang kurang ikut berpartisipasi dalam diskusi tersebut.

Kesulitan lain yang ditemukan oleh peneliti yaitu karena siswa dibentuk secara berkelompok, banyak siswa yang kurang senang untuk bekerjasama dengan yang lain, siswa yang pandai menyelesaikan materi sendiri sehingga siswa lain yang kurang mengerti terlihat bingung. Namun kendala tersebut dapat peneliti atasi, peneliti memberi penjelasan agar setiap anggota kelompok dapat berbagi tugas dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehingga mereka dapat saling bertukar informasi.³⁰

Kesulitan yang ditemukan oleh beberapa peneliti sebelumnya maka akan dibahas faktor penyebab kesulitan menerapkan strategi tipe *peer lesson*, faktor penyebab kesulitan guru dalam menerapkan strategi tipe *peer lessons* adalah pertama waktu yang disediakan satu kali pertemuan tidak cukup untuk menerapkan strategi tipe *peer lesson* ini, dikarenakan waktu yang singkat sehingga guru merasa kesulitan dalam proses pembelajaran. Beralangsur hal ini ketika seharusnya seorang guru melakukan proses pembelajaran. Kedua Peserta didik masih ada yang masih malu-malu untuk menjelaskan di depan kelas, hal ini tentunya sangat mengganggu tercapainya tujuan pembelajaran dengan menerapkan strategi tipe *peer lesson* ini, tujuan strategi tipe *peer lesson* ini supaya peserta didik semuanya aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Ketiga kreativitas guru yang kurang dimaksimalkan, dalam mengatur peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan

³⁰ Eko Aprianto, Penerapan Strategi Tipe Peer Lesson pada Pembelajaran Matematika siswa kelas X MA Al-Muhajirin Tugumulyo Tahun Pelajaran 2017 hlm 6

pembelajaran di kelas. Ketika guru tidak memiliki semangat kreativitas yang tinggi untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik, dan juga motivator maka hal ini bisa menjadi faktor penghambat dalam menerapkan strategi pembelajaran yang baik bagi peserta didiknya khususnya strategi tipe *peer lessons*.

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian Rismarani berjudul “Pembelajaran Aktif dengan Strategi *Peer Lessons* terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Hasil penelitian ini yaitu adanya perbedaan yang cukup signifikan antara motivasi belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran aktif strategi *peer lessons* dengan motivasi belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Analisis data motivasi belajar menunjukkan perbedaan motivasi belajar matematika pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari mean kedua kelas, pada kelas eksperimen diperoleh mean 77,3% sedangkan kelas kontrol diperoleh mean 68%. Berdasarkan perbandingan t_t dengan $t_o = 13,09$ berarti t_o baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%. Ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Adanya perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran aktif dengan strategi *peer lessons* dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran aktif strategi *peer lessons*. Perbedaan mean kedua variabel menunjukkan kelas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

eksperimen (Pembelajaran Aktif dengan Strategi *Peer Lessons*) lebih baik dari kelas kontrol (konvensional). Disimpulkan bahwa pembelajaran aktif dengan strategi peer lessons dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.³¹ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang *peer lessons* dan motivasi belajar siswa. Perbedaannya pada dalam hal waktu dan tempat penelitian. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan merupakan *quasi* eksperimen.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitrah, Erni Suryani, Anita Rahmawati tentang “ pengaruh strategi pembelajaran *peer lessons* terhadap hasil belajar IPA terpadu kelas VIII SMP Negri 6 kota Bima tahun pelajaran 2018/2019” menunjukkan bahwa Penggunaan Strategi Pembelajaran *Peer Lessons* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.³²

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang *peer lessons*. Perbedaannya pada penelitian ini tidak meneliti motivasi belajar siswa, serta berbeda dalam hal waktu dan tempat penelitian. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan merupakan *quasi* eksperimen.

Penelitian yang dilakukan oleh Dedy Sucahyono, Nur Kholis tentang pengaruh model pembelajaran aktif strategi *peer lessons* terhadap hasil belajar pada siswa yang mempunyai kemampuan awal berbeda pada kompetensi kejuruan melakukan install system audio video cctv di

³¹ Rita kusumawardani, Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lessons dalam Pembelajaran Matematika sebagai Upaya Peningkatan keaktifan dan Prestasi belajar siswa (PTK kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun 2009/2010, Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta 2010

³² Fitrah, Erni Suryani, Anita Rahmawati, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Peer Lessons Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negri 6 Kota Bima Tahun Pelajaran 2018/2019*, Jurnal Pedagogos : Jurnal Pendidikan STKIP Bima Volume 1 No. 1 Tahun 2019.

kelas XII-Tav SMK negeri 5 Surabaya. menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Strategi pembelajaran *peer lessons* terhadap hasil belajar siswa.³³ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang *peer lessons*. Perbedaannya adalah pada penelitian ini tidak meneliti tentang motivasi belajar siswa, serta dalam hal waktu dan tempat penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Esti Dwiyanti, Haerul Panthoni tentang “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lessons* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor kelas X_A SMAN 8 Kota Jambi”. menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari strategi pembelajaran tipe *peer lessons* terhadap hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran tipe *peer lessons*. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini tidak diteliti variabel motivasi belajar siswa, serta berbeda dalam hal waktu dan tempat penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Harum Puspitasari tentang “Peningkatan Belajar IPS pada kelas VI SDN Ngijo 01 Kecamatan Gunung Pati Melalui Penerapan Strategi Tipe *Peer Lessons*”. menunjukkan adanya peningkatan Belajar IPS melalui penerapan strategi pembelajaran tipe *peer lessons* pada siswa kelas VI SDN Ngijo

³³ Dedy Sucahyono, *Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Strategi Peer Lessons Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa yang Mempunyai Kemampuan Awal Berbeda Pada Kompetensi Kejuruan Melakukan Install Sistem Audio Video CCTV DI Kelas XII-TAV SMK Negeri 5 Surabaya*, Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. Volume 03 Nomor 02, Tahun 2014

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

01 Kecamatan Gunung Pati.³⁴ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran tipe *peer lessons* . Perbedaannya adalah dalam penelitian ini tidak diteliti variabel motivasi belajar siswa, serta berbeda dalam hal waktu dan tempat penelitian.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Lora Purnamasari, Epa Paujiah tentang “Effect Of Learning Stategy On *Peer Lessons* Type to Control the Concept Biological Material On Ecosystem”. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan konsep Biologi peserta didik kelas VII SMP Negeri 11 Bandar Lampung tahun ajaran 2014/2015 pada materi ekosistem.³⁵ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran tipe *peer lessons* . Perbedaannya adalah dalam penelitian ini tidak diteliti variabel motivasi belajar siswa, serta berbeda dalam hal waktu dan tempat penelitian.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Arisan Candra Nainggolan tentang “Perbedaan Hasil Belajar Matematika siswa yang Menggunakan Strategi Pembelajaran aktif Tipe *Peer Lessons* dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori”. menunjukkan terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dari strategi pembelajaran tipe *peer lessons* terhadap hasil belajar siswa.³⁶ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti

³⁴ Dian Harum Puspitasari (2011) *Peningkatan Belajar IPS pada kelas VI SDN Ngijo 01 Kecamatan Gunung Pati Melalui Penerapan Strategi Tipe Peer Lessons*, Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

³⁵ Lora Purnamasari, Epa Paujiah (2016) *Effect Of Learning Stategy On Peer Lessons Type to Control the Concept Biological Material On Ecosystem*, Jurnal BioConcentta Vol II No 2 Desember

³⁶ Arisan Candra Nainggolan, *Perbedaan Hasil Belajar Matematika siswa yang Menggunakan Strategi Pembelajaran aktif Tipe Peer Lessons dengan Strategi*

tentang strategi pembelajaran tipe *peer lessons* . Perbedaannya adalah dalam penelitian ini tidak diteliti variabel motivasi belajar siswa, serta berbeda dalam hal waktu dan tempat penelitian.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Maya Sari tentang “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lessons* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat”. menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari strategi pembelajaran tipe *peer lessons* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat. ³⁷Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran tipe *peer lessons*. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini tidak diteliti variabel motivasi belajar siswa, serta berbeda dalam hal waktu dan tempat penelitian.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Istochri tentang “Penerapan Strategi *Peer Lessons* untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VII di MTs Arroseyidin Secang Magelang Tahun Ajaran 2010/2011”. Menunjukkan Pembelajaran yang dilakukan dengan strategi *peer lessons* dapat merubah yang semula pembelajaran menjemukan menjadi menyenangkan.³⁸ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran tipe *peer lessons* . Perbedaannya adalah dalam penelitian ini tidak diteliti

Pembealjaran Ekspositori, Jurnal pendidikan matematika dan terapan volume 4 No 1 tahun 2018

³⁷ Ira Maya Sari, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lessons terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat*, Fakultas keguraun dan ilmu pendidikan Universitas Lampung tahun 2017

³⁸ Istochri (2011) *Penerapan Strategi Peer Lessos untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VII di MTs Arroseyidin Secang Magelang Tahun Ajaran 2010/2011*, Universitas Alauddin Makassar.

variabel motivasi belajar siswa, serta berbeda dalam hal waktu dan tempat penelitian.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Suerna Dwi Lestari tentang “Pengaruh Strategi *Active Learning Tipe Peer Lessons* berbasis *Information dan Communication Technology (ICT)* Pada Materi Ekoistem terhadap Partisipasi dan Hasil Belajar siswa sman 2 Bagun Tampan Bantul Yogyakarta.”. Menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari strategi pembelajaran tipe *peer lessons* terhadap Partisipasi dan hasil belajar siswa pada materi Ekosistem.³⁹ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran tipe *peer lessons*. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini tidak diteliti variabel motivasi belajar siswa, serta berbeda dalam hal waktu dan tempat penelitian.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmita Dwi Chovalina, tentang “Upaya Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Strategi *Peer Lessons* Mata Pelajaran IPS Pada siswa Kelas V SD Negeri 05 Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Semester Genap 2011/2012”. Menunjukkan terdapat Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Strategi *Peer Lessons* Mata Pelajaran IPS Pada siswa Kelas V SD Negeri 05 Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.⁴⁰ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran

³⁹ Suerna Dwi Lestari, *Pengaruh Strategi Active Learning Tipe Peer Lessons berbasis Information dan Communication Technology (ICT) Pada Materi Ekoistem terhadap Partisipasi dan Hasil Belajar siswa sman 2 Bagun Tampan Bantul Yogyakarta*, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013

⁴⁰ Rahmita Dwi Chovalina, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Strategi Peer Lessons Mata Pelajaran IPS Pada siswa Kelas V SD Negeri 05 Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Semester Genap 2011/2012*, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga 2012

tipe *peer lessons* . Perbedaannya adalah dalam penelitian ini tidak diteliti variabel motivasi belajar siswa, serta berbeda dalam hal waktu dan tempat penelitian.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Wilhalimnah, Ulfiani Rahman, Muhclisin, tentang “Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral siswa pada mata pelajaran biologi kelas XI IPA SMA Muhamaddiyah Limbung”. Menunjukkan terdapat Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral siswa pada mata pelajaran biologi kelas XI IPA SMA Muhamaddiyah Limbung.⁴¹

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan komunikasi. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini tidak diteliti variabel motivasi belajar siswa, serta berbeda dalam hal waktu dan tempat penelitian.

13. Penelitian yang dilakukan oleh Marfuah, tentang “Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw” Menunjukkan terdapat Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Strategi *Peer Lessons* Mata Pelajaran IPS Pada siswa Kelas V SD Negeri 05 Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.⁴² Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran tipe *peer lessons* . Perbedaannya adalah dalam

⁴¹ Wilhalimnah, Ulfiani Rahman, Muhclisin, Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral siswa pada mata pelajaran biologi kelas XI IPA SMA Muhamaddiyah Limbung, Jurnal BioTEK Volume 5, Nomor 2, Desember 2017

⁴² Rahmita Dwi Chovalina, Upaya Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Strategi *Peer Lessons* Mata Pelajaran IPS Pada siswa Kelas V SD Negeri 05 Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Semester Genap 2011/2012, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga 2012

penelitian ini tidak diteliti variabel motivasi belajar siswa, serta berbeda dalam hal waktu dan tempat penelitian.

14. Penelitian yang dilakukan oleh Silya, Maryanti. tentang “Hubungan antara Keterampilan Komunikasi dengan Aktivitas Belajar Siswa”, Menunjukkan terdapat hubungan antara Keterampilan Komunikasi dengan Aktivitas Belajar Siswa. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan komunikasi. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini tidak diteliti variabel motivasi belajar siswa, serta berbeda dalam hal waktu dan tempat penelitian.

15. Penelitian yang dilakukan oleh Astutik tri, tentang Pengaruh Strategi Pembelajaran *Peer Lessons* didukung dengan Media Konkrit Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi sifat-sifat cahaya siswa kelas V SDN Jagalan Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017, Menunjukkan terdapat Pengaruh Strategi Pembelajaran *Peer Lessons* didukung dengan Media Konkrit Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi sifat-sifat cahaya siswa. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran tipe *peer lessons* . Perbedaannya adalah dalam penelitian ini tidak diteliti variabel motivasi belajar siswa, serta berbeda dalam hal waktu dan tempat penelitian.

16. Penelitian yang dilakukan oleh Diner Nur Inten, tentang Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran, Menunjukkan terdapat perkembangan Keterampilan Berkomunikasi anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Keterampilan Berkomunikasi. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini tidak diteliti variabel motivasi belajar siswa, serta berbeda dalam hal waktu dan tempat penelitian.

E. Hubungan Antar Variabel

1. *Peer Lessons* dengan Motivasi Belajar siswa

Menurut Lalan Abdulatif strategi *Peer Lessons* merupakan sebuah strategi alternatif dalam pembelajaran yang aktif, efektif dan menarik. Strategi *Peer Lessons* diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik, peningkatan kepercayaan diri dan interaksi antar siswa. Cara pembelajaran *peer lessons* dapat meningkatkan motivasi belajar, interaksi, dan partisipasi siswa dengan cara berdiskusi, karena Pembelajaran dengan menerapkan strategi *peer lesson* menuntut siswa untuk mempelajari, memahami, berdiskusi, bertanya, menanggapi dan menjelaskan materi kepada teman-temannya.⁴³

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dinyatakan bahwa pada dasarnya strategi *peer lessons* dapat meningkatkan motivasi belajar, interaksi, dan partisipasi siswa dengan cara berdiskusi, karena Pembelajaran dengan menerapkan strategi *peer lesson* menuntut siswa untuk mempelajari, memahami, berdiskusi, bertanya, menanggapi dan menjelaskan materi kepada teman-temannya. Motivasi Belajar merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan

⁴³ Lalan Abdulathif, Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris dengan Strategi *Peer Lesson* Pada Materi Teks Recount Peristiwa Bersejarah Siswa Kelas X MAN Sumedang, *Jurnal Edukasi Sebelas* April 2018 Vol 2 No 2 hlm 3

tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

F. Kerangka Berfikir

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar membutuhkan suatu inovasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menekankan pada hasil pembelajaran tetapi juga pada proses yang harus dilalui siswa. Penekanan pada proses pembelajaran membuat pembelajaran yang semula berpusat pada guru berubah menjadi pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa lebih menekankan pada aktivitas dan keterlibatan siswa baik fisik, emosional maupun intelektual. Keterlibatan siswa secara intelektual pada pembelajaran yang akan membiasakan siswa dalam mengembangkan motivasi belajar siswa dengan cara melatih ketrampilan komunikasi siswa setelah melaksanakan tes pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan guru masih kurang melibatkan siswa baik dalam aktivitas secara fisik, emosional dan intelektual. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya pembelajaran yang memfasilitasi siswa melalui berbagai penyajian masalah kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan motivasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan motivasi belajar siswa adalah Motivasi belajar adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan melalui adanya inovasi terhadap strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran yang digunakan harus berorientasi pada aktivitas siswa dalam proses belajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga proses pembelajaran di mulai dari siswa dari siswa untuk siswa, sehingga akan bisa mengoptimalkan motivasi belajar siswa.

Strategi Tipe *Peer Lessons* mempunyai langkah-langkah pembelajaran, yaitu (1).Bagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan. (2).Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain. Topik-topik yang diberikan harus saling berhubungan. (3).Minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Sarankan kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan. (4).Buat beberapa saran, seperti: a. Menggunakan alat bantu visual, b. Menyiapkan media pengajaran yang diperlukan. c. Menggunakan contoh-contoh yang relevan, d. Melibatkan sesama peserta didik dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan, kuis, studi kasus dan lain-lain. e. Memberi kesempatan kepada yang lain untuk bertanya (5).Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas (6) Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan(7) Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman peserta didik.

Berdasarkan langkah strategi Tipe *Peer Lessons* tersebut siswa difasilitasi untuk mengembangkan kemampuan analisis yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis, selain itu juga mengembangkan kreativitas dan keterampilan komunikasi siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

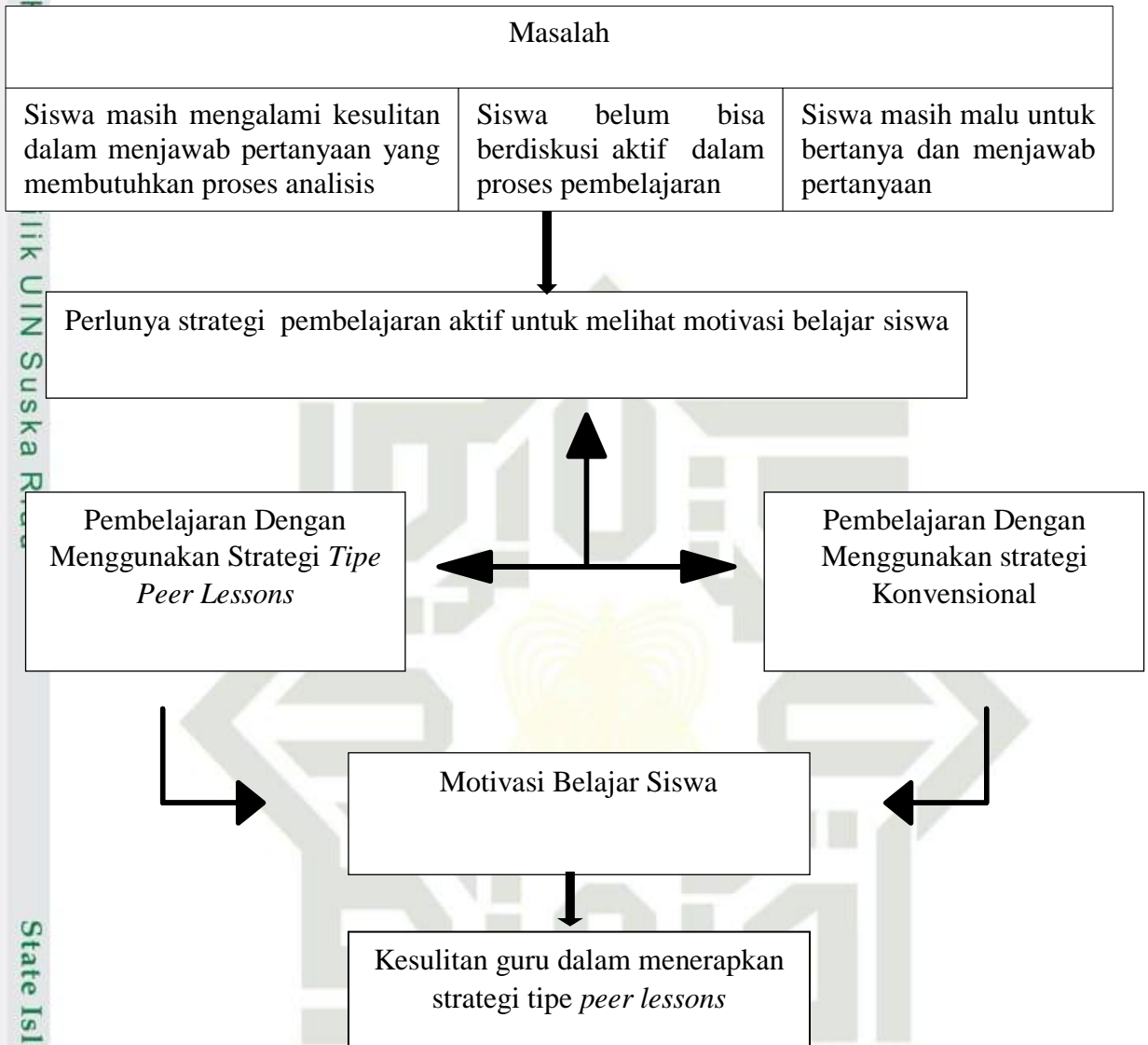
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk belajar. Kelebihan Strategi Tipe *Peer Lessons* membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar kompleks yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan melatih keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan hasil yang diperolehnya.

Selain itu tipe *peer lessons* juga dapat mengoptimalkan keterampilan komunikasi siswa untuk belajar. Tipe *Peer Lessons* menuntut siswa untuk aktif dalam proses belajar. Dalam kegiatan proses belajar diperlukan adanya dorongan dalam diri siswa, baik dorongan untuk belajar maupun dorongan untuk menyelesaikan masalah. Dorongan ini menunjukkan bahwa pembelajaran ini diprediksi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun disamping kelebihan yang ada pada strategi ada pulak kesulitan dalam menerapkan strategi pembelajaran tipe *peer lessons* ini, maka yang akan di teliti dan di analisis adalah kesulitan-kesulitan dalam menerapkan strategi tipe *peer lesson* ini. Secara sederhana kerangka pikir dari penelitian ini dapat dilihat dari bagan berikut



Sumber :Elffi, Aswita, Metode Penelitian Pendidikan, Medan: Unimed Press 2012
 Gambar 1.1 Kerangka Fikir

G. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan dan memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoritis agar tidak terjadi kesalahpahaman dan juga mempermudah dalam penelitian. Adapun variabel yang akan dioperasionalkan yaitu penerapan strategi pembelajaran *peer lessons* (variabel X) atau variabel terikat motivasi belajar siswa atau variabel terikat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Strategi pembelajaran *peer lessons*

Menurut Hisyam Zaini adapun tahap-tahap kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan strategi *peer lessons* adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Guru membuat program pengajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk sub pokok bahasan. Setiap sub pokok bahasan berisi tentang judul, tujuan pembelajaran, khususnya petunjuk pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan.
- 2) Bagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan.
- 3) Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain. Topik-topik yang diberikan harus saling berhubungan.
- 4) Minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Sarankan kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan.
- 5) Buat beberapa saran, seperti:
 - a. Menggunakan alat bantu visual
 - b. Menyiapkan media pengajaran yang diperlukan
 - c. Menggunakan contoh-contoh yang relevan
 - d. Melibatkan sesama peserta didik dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan, kuis, studi kasus dan lain-lain.
 - e. Memberi kesempatan kepada yang lain untuk bertanya
- 6) Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan.
- 8) Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Pembelajaran		Deskripsi Kegiatan
Kegiatan Pembukaan	1.	2. Guru mengucapkan salam kepada siswa. 3. Guru mengajarkan siswa untuk berdo'a dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a. 4. Guru bertanya keadaan siswa. 5. Guru mengecek kehadiran siswa. 6. Guru memberikan motivasi kepada siswa ketika memulai pembelajaran. 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan indikator yang harus dikuasai siswa. 8. Guru memperkenalkan materi siklus air hanya ide-ide atau konsep-konsep pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>1.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberikan masalah kepada setiap kelompok berkaitan dengan materi setiap kelompok 3. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah diberi tanggung jawab kepada setiap kelompok 4. Guru memberikan arahan kepada semua kelompok tentang bagaimana cara menyampaikn materi dengan baik supaya kelompok lain bisa memahami. 5. Guru membimbig jalannya diskusi dengan baik 6. Siswa mengerjakan LKS. Jika tutee menjumpai kesulitan saat mengerjakannya maka boleh bertanya kepada tutor dan jika tutor kesulitan menjawab pertanyaan tutee maka tutor diperbolehkan bertanya kepada guru. 7. Guru membimbing jalannya diskusi. 8. Guru memeberikan
----------------------	-----------	---

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>kesempatan kepada tiap kelompok untuk menyampaikan materi yang menjadi tugasnya.</p> <p>9. Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk mengajukan pertanyaan dan diskusi pada setiap kelompok yang maju.</p> <p>10. kelompok lain memberikan tanggapan berupa kritik dan saran terhadap hasil kerja kelompok yang sudah dipersentasikan.</p> <p>11. Guru bersama-sam kelompok mengevaluasi jawabn dan pertanyaan.</p> <p>12. Guru memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran.</p>
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>13.</p>	<p>14. Siswa diberikan penguatan dan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>15. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti oleh siswa lainnya.</p>

	<p>16. Guru memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya kepada siswa</p> <p>17. Siswa bersama dengan guru menutup pembelajaran dengan do'a.</p>
--	---

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Pendapat dari Strauss & Corbin, penelitian kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.¹ Dalam hal ini penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga fungsi organisasi, gerakan sosial. Kemudian dalam penelitian kualitatif ini cenderung menurut perspektif peneliti sehingga apa saja yang nantinya ditemukan oleh peneliti dalam proses penelitian akan menjadi suatu temuan baru bagi peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat naturalistik (alamiah). Artinya, peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi latar penelitian melainkan melakukan studi terhadap suatu fenomena dalam situasi ketika fenomena tersebut ada. Fokus penelitian dapat berupa orang, kelompok, program, pola hubungan ataupun interaksi dan kesemuanya dilihat dalam konteks alamiah (apa adanya).² Penelitian ini memfokuskan pada hasil yang akan diperoleh dari lapangan penelitian. Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data melalui kegiatan

¹Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 41.

² *Ibid* hlm.42



membuat catatan data, informasi yang dilihat, di dengar serta selanjutnya dianalisis.

B. Sumber Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut keseluruhan informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang diperlukan peneliti.³ Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah yang jumlah keseluruhan guru kelasnya adalah 14 guru kelas. Tetapi tidak semua guru kelas dijadikan subjek dalam penelitian ini. Peneliti mengambil dua wali kelas V A (Yesniwati S.Pd.Sd), dan V B (Siti Hajar, S.Pd) untuk mewakili, karena kedua wali kelas ini yang menerapkan strategi tipe *peer lesson*, strategi tipe *peer lesson* bisa diterapkan dikelas tinggi seperti kelas 5 dan 6 dan juga peneliti melakukan penelitian kepada murid kelas yang yang berjumlah 45 tetapi tidak semua siswa yang dijadikan subjek penelitian ini. Peneliti mengambil perwakilan dari kelas A (sebanyak 5 orang siswa) dan kelas B (sebanyak 4 orang siswa) di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah sedangkan semua guru kelas lain di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah diperbolehkan untuk sekedar memberi informasi sebagai informasi tambahan yang diperlukan oleh peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasan ke tiga prosedur pengumpulan data:

³*Ibid*, hlm. 142.



1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁴ Sedangkan Wawancara mendalam adalah teknik wawancara yang didasarkan oleh rasa skeptis yang tinggi sehingga wawancara mendalam banyak diwarnai problem akan tetapi wawancara mendalam akan menimbulkan keakraban atau kedekatan hubungan antara pewawancara dengan yang diwawancarai serta tingkat pemahaman pewawancara terhadap keinginan, persepsi, prinsip dan budaya responden, serta dilakukan secara berulang-ulang dan biasanya menggunakan kuisisioner terbuka dan pertanyaan yang diajukan sangat ditentukan oleh situasi wawancara.⁵

Wawancara dilakukan oleh dua pihak yang saling berinteraksi yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶ Wawancara biasanya dimaksudkan untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari responden dengan berbicara langsung (*face to face*) dengan orang tersebut.⁷

Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian, serta penelitian dilakukan dengan terbuka, sehingga subjek penelitian mempunyai

⁴Lexy, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 186.

⁵Elffi, Aswita, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan: Unimed Press, 2012), hlm. 132.

⁶Jemmy, Rumengan, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2013), hlm. 67.

⁷Bagong, Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 69.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keleluasaan untuk menyatakan keinginan dan harapan mereka. Setelah pertanyaan-pertanyaan dilakukan kemudian dilanjutkan dengan memperdalam wawancara untuk menggali informasi tentang strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Wawancara ini juga dilakukan terhadap perangkat-perangkat sekolah. Pada penelitian ini ada beberapa orang yang akan diwawancarai diantaranya Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah, guru wali kelas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan siswa sebagai sumber data, dalam penelitian ini tidak semua siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah diwawancarai untuk mendapatkan informasi.⁸ Peneliti hanya mewawancarai kelas V, karena keterbatasan situasi pada saat itu.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu, bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip, data base, surat-surat, gambar, dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Seluruh data yang telah terkumpul maka selanjutnya dilakukan pengkajian berbagai dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian seperti foto kegiatan wawancara, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah.

D. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang

⁸ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2014), hlm. 143



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹ Analisis data merupakan proses menyusun alur data, menyusun alur data kedalam pola, mengkatagori dan kesatuan uraian yang mendasar.¹⁰

Tujuan dari analisis data yaitu untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.¹¹

Untuk mengolah dan menganalisis data pada penelitian ini digunakan prosedur penelitian kualitatif, yaitu dengan menjelaskan dan memaparkan hasil penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan secara deduktif.

Dalam penelitian ini mengacu pada teori Miles dan Huberman bawa teknik analisis data yang digunakan adalah dengan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu: mengumpulkan data, mereduksikan data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan.¹² Penjelasan tahapan diatas sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data bertujuan agar seluruh data yang di dapat oleh peneliti terkumpul mulai dari data primer, data sekunder dan data tersier. Dalam penelitian ini seluruh data yang didapat oleh peneliti saat melakukan penelitian dikumpulkan seluruhnya baik berupa data yang dikumpulkan mulai dari, dokumen-dokumen, hasil

⁹Lexy, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 248.

¹⁰Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 141.

¹¹Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 147.

¹²*Ibid*, hlm. 148.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wawancara, foto-foto dan catatan yang di dapat di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah.

2. Mereduksikan Data

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian di lokasi. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasi catatan dan data lapangan yang tidak memiliki keterkaitan dengan penelitian, kemudian membuat kode pada setiap data supaya tetap ditelusuri dan menjawab pertanyaan penelitian.¹³

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan yaitu kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah, Guru-guru wali kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan siswa disusun dengan mengidentifikasikan semua catatan-catatan serta data-data lapangan yang berkaitan dengan penelitian yaitu kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter siswa dari data yang tidak memiliki keterkaitan dengan penelitian harus disisihkan dari kumpulan data.

3. Menyajikan Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matrix, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun

¹³*Ibid*, hlm. 149.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam bentuk suatu yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.¹⁴

Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk deskriptif dan dirancang sedemikian rupa sehingga menarik minat pembaca serta membuat pembaca lebih memahami isi dari penelitian. Dalam penelitian ini data yang telah disusun berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter siswa disajikan dengan padu dan membentuk sebuah deskriptif.

4. Membuat Kesimpulan

Setelah data terkumpul melalui wawancara selanjutnya di analisis sehingga menjadi data yang siap disajikan yang akhirnya dapat ditarik menjadi kesimpulan hasil penelitian. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh.¹⁵ Dalam penelitian ini, hasil data yang telah disusun yang berkaitan dengan strategi yang digunakan guru kelas V dalam proses pembelajaran siswa yang disajikan dalam sebuah deskriptif maka sudah memberikan kesimpulan yang utuh karena telah di reduksikan dan telah di sajikan.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif data yang ditemukan ketika penelitian diharapkan perlu di uji kebenarannya. Oleh karena itu pemeriksaan keabsahan data perlu dilakukan untuk mendapatkan pengakuan juga dapat

¹⁴*Ibid*, hlm. 150.

¹⁵*Ibid*, hlm. 165.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipercaya. Untuk menguji keabsahan data berpedoman kepada pendapat Lincoln & Guba dalam buku Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan yang berpendapat bahwa standart kesahian data terdiri dari: Keterpercayaan (*Kredibilitas*), Transferabilitas (*Transferability*), Dependabilitas (*Dependability*), dan Konfirmabilitas (*Konfirmability*).

1. Keterpercayaan (*Kredibilitas*)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya proses interpretasi dan temuan dalam ini yaitu dengan cara: keterikatan yang lama, ketekunan pengamatan, melakukan triangulasi, mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan dalam penelitian, kecukupan referensi, dan analisis kasus negatif.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin Transferabilitas ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data keteori, atau dari kasus ke kasus lainnya, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian.¹⁶

Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan teori keabsahan data yaitu kreabilitas yang didalamnya ada triangulasi yaitu untuk menguji keakuratan data maka peneliti melakukan pengecekan silang terhadap informasi yang didapatkan dengan pertanyaan yang sama akan tetapi dengan narasumber yang berbeda. Dan juga setelah ditemukan minimal tiga orang memiliki jawaban yang sama maka dapat dikatakan bahwa data tersebut dikatakan akurat serta tidak diragukan lagi keabsahannya jika dipandang dari teori ini.

¹⁶*Ibid*, h.166.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Pendapat dari Strauss & Corbin, penelitian kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.¹ Dalam hal ini penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga fungsi organisasi, gerakan sosial. Kemudian dalam penelitian kualitatif ini cenderung menurut perspektif peneliti sehingga apa saja yang nantinya ditemukan oleh peneliti dalam proses penelitian akan menjadi suatu temuan baru bagi peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat naturalistik (alamiah). Artinya, peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi latar penelitian melainkan melakukan studi terhadap suatu fenomena dalam situasi ketika fenomena tersebut ada. Fokus penelitian dapat berupa orang, kelompok, program, pola hubungan ataupun interaksi dan kesemuanya dilihat dalam konteks alamiah (apa adanya).² Penelitian ini memfokuskan pada hasil yang akan diperoleh dari lapangan penelitian. Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data melalui kegiatan

¹Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 41.

² *Ibid* hlm.42



membuat catatan data, informasi yang dilihat, di dengar serta selanjutnya dianalisis.

B. Sumber Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut keseluruhan informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang diperlukan peneliti.³ Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah yang jumlah keseluruhan guru kelasnya adalah 14 guru kelas. Tetapi tidak semua guru kelas dijadikan subjek dalam penelitian ini. Peneliti mengambil dua wali kelas V A (Yesniwati S.Pd.Sd), dan V B (Siti Hajar, S.Pd) untuk mewakili, karena kedua wali kelas ini yang menerapkan strategi tipe *peer lesson*, strategi tipe *peer lesson* bisa diterapkan dikelas tinggi seperti kelas 5 dan 6 dan juga peneliti melakukan penelitian kepada murid kelas yang yang berjumlah 45 tetapi tidak semua siswa yang dijadikan subjek penelitian ini. Peneliti mengambil perwakilan dari kelas A (sebanyak 5 orang siswa) dan kelas B (sebanyak 4 orang siswa) di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah sedangkan semua guru kelas lain di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah diperbolehkan untuk sekedar memberi informasi sebagai informasi tambahan yang diperlukan oleh peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasan ke tiga prosedur pengumpulan data:

³*Ibid*, hlm. 142.



1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁴ Sedangkan Wawancara mendalam adalah teknik wawancara yang didasarkan oleh rasa skeptis yang tinggi sehingga wawancara mendalam banyak diwarnai problem akan tetapi wawancara mendalam akan menimbulkan keakraban atau kedekatan hubungan antara pewawancara dengan yang diwawancarai serta tingkat pemahaman pewawancara terhadap keinginan, persepsi, prinsip dan budaya responden, serta dilakukan secara berulang-ulang dan biasanya menggunakan kuisisioner terbuka dan pertanyaan yang diajukan sangat ditentukan oleh situasi wawancara.⁵

Wawancara dilakukan oleh dua pihak yang saling berinteraksi yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶ Wawancara biasanya dimaksudkan untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari responden dengan berbicara langsung (*face to face*) dengan orang tersebut.⁷

Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian, serta penelitian dilakukan dengan terbuka, sehingga subjek penelitian mempunyai

⁴Lexy, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 186.

⁵Elffi, Aswita, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan: Unimed Press, 2012), hlm. 132.

⁶Jemmy, Rumengan, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2013), hlm. 67.

⁷Bagong, Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 69.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keleluasaan untuk menyatakan keinginan dan harapan mereka. Setelah pertanyaan-pertanyaan dilakukan kemudian dilanjutkan dengan memperdalam wawancara untuk menggali informasi tentang strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Wawancara ini juga dilakukan terhadap perangkat-perangkat sekolah. Pada penelitian ini ada beberapa orang yang akan diwawancarai diantaranya Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah, guru wali kelas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan siswa sebagai sumber data, dalam penelitian ini tidak semua siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah diwawancarai untuk mendapatkan informasi.⁸ Peneliti hanya mewawancarai kelas V, karena keterbatasan situasi pada saat itu.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu, bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip, data base, surat-surat, gambar, dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Seluruh data yang telah terkumpul maka selanjutnya dilakukan pengkajian berbagai dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian seperti foto kegiatan wawancara, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah.

D. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang

⁸ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2014), hlm. 143



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹ Analisis data merupakan proses menyusun alur data, menyusun alur data kedalam pola, mengkatagori dan kesatuan uraian yang mendasar.¹⁰

Tujuan dari analisis data yaitu untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.¹¹

Untuk mengolah dan menganalisis data pada penelitian ini digunakan prosedur penelitian kualitatif, yaitu dengan menjelaskan dan memaparkan hasil penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan secara deduktif.

Dalam penelitian ini mengacu pada teori Miles dan Huberman bawa teknik analisis data yang digunakan adalah dengan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu: mengumpulkan data, mereduksikan data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan.¹² Penjelasan tahapan diatas sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data bertujuan agar seluruh data yang di dapat oleh peneliti terkumpul mulai dari data primer, data sekunder dan data tersier. Dalam penelitian ini seluruh data yang didapat oleh peneliti saat melakukan penelitian dikumpulkan seluruhnya baik berupa data yang dikumpulkan mulai dari, dokumen-dokumen, hasil

⁹Lexy, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 248.

¹⁰Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 141.

¹¹Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 147.

¹²*Ibid*, hlm. 148.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wawancara, foto-foto dan catatan yang di dapat di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah.

2. Mereduksikan Data

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian di lokasi. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasi catatan dan data lapangan yang tidak memiliki keterkaitan dengan penelitian, kemudian membuat kode pada setiap data supaya tetap ditelusuri dan menjawab pertanyaan penelitian.¹³

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan yaitu kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah, Guru-guru wali kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan siswa disusun dengan mengidentifikasikan semua catatan-catatan serta data-data lapangan yang berkaitan dengan penelitian yaitu kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter siswa dari data yang tidak memiliki keterkaitan dengan penelitian harus disisihkan dari kumpulan data.

3. Menyajikan Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matrix, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun

¹³*Ibid*, hlm. 149.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam bentuk suatu yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.¹⁴

Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk deskriptif dan dirancang sedemikian rupa sehingga menarik minat pembaca serta membuat pembaca lebih memahami isi dari penelitian. Dalam penelitian ini data yang telah disusun berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter siswa disajikan dengan padu dan membentuk sebuah deskriptif.

4. Membuat Kesimpulan

Setelah data terkumpul melalui wawancara selanjutnya di analisis sehingga menjadi data yang siap disajikan yang akhirnya dapat ditarik menjadi kesimpulan hasil penelitian. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh.¹⁵ Dalam penelitian ini, hasil data yang telah disusun yang berkaitan dengan strategi yang digunakan guru kelas V dalam proses pembelajaran siswa yang disajikan dalam sebuah deskriptif maka sudah memberikan kesimpulan yang utuh karena telah di reduksikan dan telah di sajikan.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif data yang ditemukan ketika penelitian diharapkan perlu di uji kebenarannya. Oleh karena itu pemeriksaan keabsahan data perlu dilakukan untuk mendapatkan pengakuan juga dapat

¹⁴*Ibid*, hlm. 150.

¹⁵*Ibid*, hlm. 165.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipercaya. Untuk menguji keabsahan data berpedoman kepada pendapat Lincoln & Guba dalam buku Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan yang berpendapat bahwa standart kesahian data terdiri dari: Keterpercayaan (*Kredibilitas*), Transferabilitas (*Transferability*), Dependabilitas (*Dependability*), dan Konfirmabilitas (*Konfirmability*).

1. Keterpercayaan (*Kredibilitas*)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya proses interpretasi dan temuan dalam ini yaitu dengan cara: keterikatan yang lama, ketekunan pengamatan, melakukan triangulasi, mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan dalam penelitian, kecukupan referensi, dan analisis kasus negatif.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin Transferabilitas ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data keteori, atau dari kasus ke kasus lainnya, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian.¹⁶

Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan teori keabsahan data yaitu kreabilitas yang didalamnya ada triangulasi yaitu untuk menguji keakuratan data maka peneliti melakukan pengecekan silang terhadap informasi yang didapatkan dengan pertanyaan yang sama akan tetapi dengan narasumber yang berbeda. Dan juga setelah ditemukan minimal tiga orang memiliki jawaban yang sama maka dapat dikatakan bahwa data tersebut dikatakan akurat serta tidak diragukan lagi keabsahannya jika dipandang dari teori ini.

¹⁶*Ibid*, h.166.

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti terkait dengan judul “ Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Strategi Tipe *Peer Lessons* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammdiyah”, maka kesimpulannya adalah:

1. Guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah masih mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi tipe *peer lessons*, bentuk kesulitannya yaitu a) Membutuhkan waktu yang lama untuk membagi kelompok, susahnya membagi kelompok, yang membutuhkan waktu yang lama jika ada salah satu kelompok yang memilih teman untuk anggota kelompoknya. b) Guru masih kesulitan dalam mengatur peserta didiknya supaya semua berperan aktif dalam proses pembelajaran tidak semua siswa bisa tampil kedepan menjelaskan pelajaran ketika dalam menjelaskan materi, tidak semua peserta didik aktif dalam memahami materi yang akan diajarkan kepada temannya,c) Siswa masih ada yang belum memahami apa yang dijelaskan oleh temannya karena masih adanya peserta didik yang menyepelekan apa yang disampaikan oleh temannya sehingga temannya yang lain kurang memahami ketika materi satu berganti dengan materi yang lain pada proses pembelajaran, dan juga peserta didik menilai apa yang disampaikan temannya masih kurang betul, sehingga apa yang disampaikan oleh temannya disepelekan,

membuat guru mengalami kesulitan dalam mengulang penjelasan kepada siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Faktor penyebab kesulitan guru dalam menerapkan strategi tipe *peer lessons* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah adalah sebagai berikut a) memerlukan waktu yang lama sedangkan waktu sekali pertemuan singkat tidak cukup untuk menerapkan strategi tipe *peer lesson* ini, sehingga guru merasa kesulitan dalam proses pembelajaran. b) Peserta didik masih ada yang masih malu-malu untuk menjelaskan didepan kelas, hal ini tentunya sangat mengganggu tercapainya tujuan pembelajaran dengan menerapkan strategi tipe *peer lesson* ini, tujuan strategi tipe *peer lesson* ini supaya peserta didik semuanya aktif dalam proses pembelajaran dikelas. c) Kreativitas guru yang kurang dimaksimalkan, dalam mengatur peserta didik untuk menjelaskan materi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, karena masih adanya peserta didik yang menyepelkan apa yang disampaikan oleh temannya. Oleh karena itu guru harus kreatif dalam meminta siswa dengan menjelaskan materi seharusnya menggunakan alat peraga.

Motivasi siswa menjadi meningkat dengan menerapkan strategi tipe *peer lesson* ini dikelas kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah yang ditunjukkan sebagai berikut a) Tekun menghadapi tugas yang diberikan, dan juga Ulet menghadapi kesulitan yang terjadi dalam pembelajaran siswa seperti menjadi rajin dalam mengerjakan tugas. b) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang dihadirkan guru, Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dan juga dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempertahankan pendapatnya siswa, menjadi percaya diri tampil didepan kelas seperti tidak malu lagi untuk bertanya.c) Lebih senang bekerja mandiri dan kreatif, siswa tidak main-man lagi dikelas,dan juga siswa menjadi suka belajar maka penerapan strategi tipe *peer lesson* ini bisa meningkatkan motivasi belajar siswa

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang kesulitan guru dalam menerapkan strrtategi tipe *peer lesson* dikelas V dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa. Maka ada beberapa saran yang diberikan kepada:

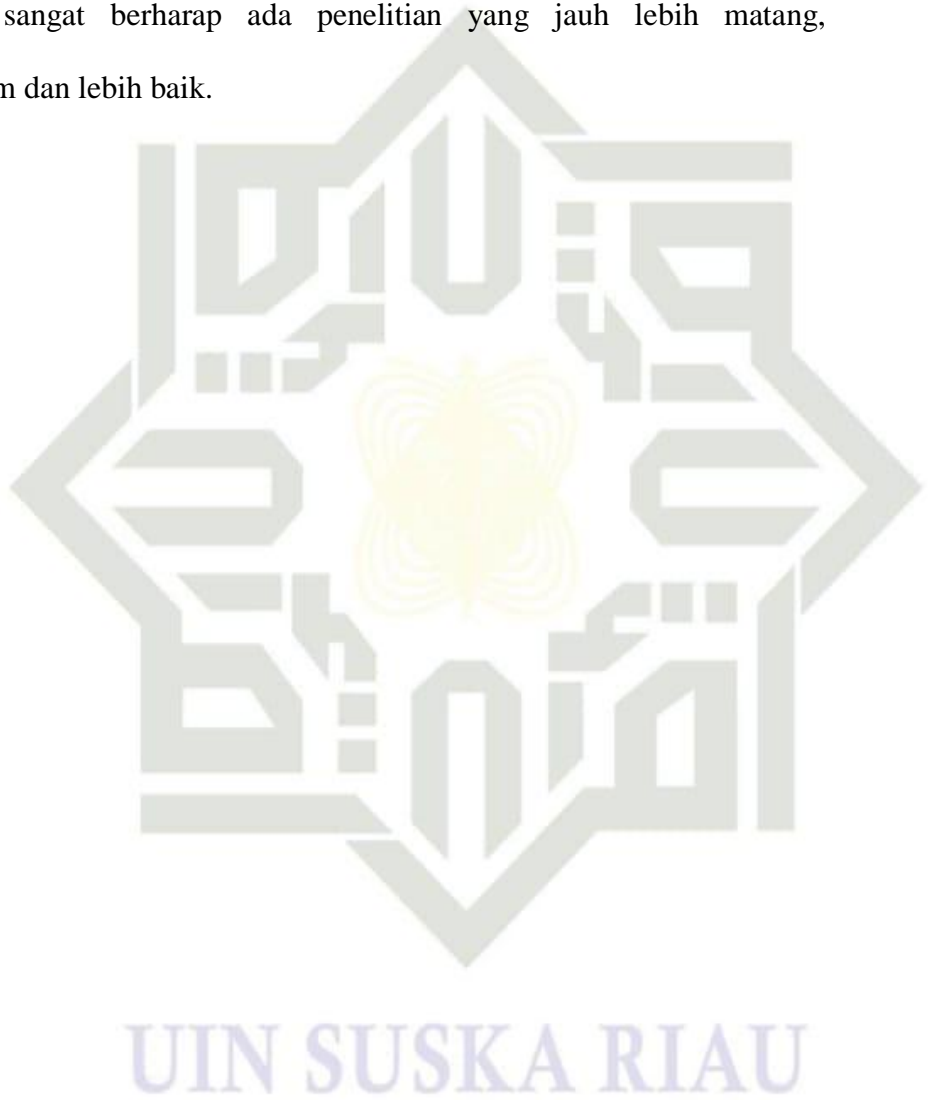
1. Kepala Madrasah, agar lebih memperhatikan kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas, memperhatikan keadaan guru dan siswa serta lebih berupaya meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. Dengan meningkatnya kompetensi profesial guru di Madrasah dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa di Madrasah lebih baik lagi.

Guru Kelas,agar selalu menjaga dan meningkatkan kompetensi profesionalnya. Dan selalu berupaya menerapkan strategi-strategi didalam melaksanakan tugasnya sebagi seorang pendidik yang baik, supaya dapat meningkatkan motivai belajar siswa

Para Guru, hendaknya untuk saling bekerja sama dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan mengaplikasikan dalam proses belajar mengajar dikelas dan juga tentu dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan sebuah apresiasi (*reward*) kepada siswa yang telah mampu

mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menjadi sebuah motivasi bagi siswa-siswa yang lain.

Peneliti, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, baik dari segi penyusunan laporan penelitian, pengumpulan data dan pengetahuan yang masih minim dalam menyusun tesis ini. Selain itu peneliti sangat berharap ada penelitian yang jauh lebih matang, mendalam dan lebih baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Alquran dan terjemahnya edisi ilmu pengetahuan surat Al-Baqarah ayat 266 Bandung: Al-Mizan Publishing House. 2011
- Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahan, *Tafsir Ibnu Katsir* (terjemahan M. Abdul Ghoffar E.M). Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. (Edisi asli diterbitkan tahun 1994 oleh Muassasah Dar al-Hilal Kairo) 2017.
- Abu Ahmadi, Psikologi Belajar, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004
- Arisan Candra Nainggolan, Perbedaan Hasil Belajar Matematika siswa yang Menggunakan Strategi Pembelajaran aktif Tipe *Peer Lessons* dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori, *Jurnal pendidikan matematika dan terapan volume 4 No 1 tahun 2018*
- Astutik tri, Pengaruh Stategi Pembelajaran *Peer Lessons* didukung dengan Media Konkrit Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi sifat-sifat cahaya siswa kelas V SDN Jagalan Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017, *Jurnal Simki-Pedagogia Vol 01 No 8 Tahun 2017*
- Agus Suprijono. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2011
- Bassham, G., Irwin, W., Nardone, H., & Wallace, J. M. *Critical thinking a student's introduction (4th ed.)*. Singapore: McGraw Hill. 2011.
- Bagong, Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2007
- Candra Arisan Naigolan, Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lessons* Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori, *Jurnal Pendidikan Matematika dan Terapan Vol 4 No 1 Mei 2018*
- Cyntia Melawati, Maria Paristiowati, Suhartono, analisis Kemampuan Komunikasi dan Kerja Sama Siwa pada Pembelajaran Kimia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization), *JRPK Vol. 4 No. 1 Desember 2014*
- Erni Hastuti, Sifat Kritis Membangun Keterampilan Berkomunikasi, *UG Jurnal ISSN:19784783 Volume 5 No 11. September 2011.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Eko Aprianto, Penerapan Strategi Tipe Peer Lesson pada Pembelajaran Matematika siswa kelas X MA Al-Muhajirin Tugumulyo Tahun Pelajaran 2017

Diner Nur Inten, Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran, *Jurnal Media Tor Vol 10* (01) Juni 2017

Deporter Bobbi, Mike Hernacki, *Quantum Learning*, Bandung : Kaifa PT Mizan Pustaka Anggota IKAPI. 2011

Dessy Triana Relita, Anna Marganingsih, Utari Ilhayati Ningsih, Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lessons* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, *Jurnal SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 4 (2), 2017

Dedy Sucahyono, Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Strategi *Peer Lessons* Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa yng Mempunyai Kemampuan Awal Berbeda Pada Kompetensi Kejuruan Melakukan Install Sistem Audio Video CCTV di Kelas XII-TAV SMK Negeri 5 Surabaya, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. Volume 03 Nomor 02*, Tahun 2014

Dian Harum Puspitasari, Peningkatan Belajar IPS pada kelas VI SDN Ngijo 01 Kecamatan Gunung Pati Melalui Penerapan Strategi Tipe *Peer Lessons*, *Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 2011

Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

Elffi, Aswita, *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press, 2012.

Fajaria Tuhuteru, Dr. H.M. Joko Susilo, M.Pd., Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Peer Lesson Untuk Meningkatkan Oral Activitis dan Kemampuan C1-C3 siswa Kelas VIII D pada materi system Ekskresi di smpn 2 Gamping, *Jurnal Univeritas Ahmad Dahlan Yogyakarta* 2013

Fitrah, Erni Suryani, Anita Rahmawati, Pengaruh Strategi Pembelajaran *Peer Lessons* Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negri 6 Kota Bima Tahun Pelajaran 2018/2019, *Jurnal Pedagogos : Jurnal Pendidikan STKIP Bima Volume 1 No. 1* Tahun 2019.

Fisher, A. *Berpikir kritis: sebuah pengantar*. (Terjemahan Benyamin Hadinata). Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama. (Edisi asli diterbitkan tahun 2003 oleh Cambridge University Press) 2009.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara. 2011.

Hartono, SPSS 16.0 Analisis Data *Statistika dan Penelitian*. Edisi Revisi. Pekanbaru: Pustaka Pealajar berkerjasama Zanava Publishing. 2008

Hasbullah, Dasar-dasar ilmu pendidikan,, Jakarta: PT Raja Grafindo persada 2009

Ira Maya Sari, Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lessons* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat, *Fakultas keguraun dan ilmu pendidikan Universitas Lampung* tahun 2017

Irfadriah, Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lessons dalam Meningkatkan Hasil Sejarah Materi kolonialisme dan imperialisme di Indonesia pada kelas XII. SMA Negeri 1 Samalanga tahun pelajaran 2017/2018, *Jurnal Media Inovasi Edukasi Vol 04 No. 16 juli 2018*

Jemmy, Rumengan, Metodologi Penelitian, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2013

Lia Dwi Arindra, Drs. Darsono, M. Kom, Feny Rita Fiantika, M. Pd, Penerapan Strategi Pembelajaran *Peer Lesson* Untuk Peningkatan Keaktifan dan Keberanian Pada Siswa SMP Pokok Bahasan Lingkaran, *Jurnal Simki-Techsain Vol. 01 No. 04 Tahun 2017*

Lalan Abdulalthif , Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris dengan Strategi *Peer Lesson* Pada Materi Teks Recount Peristiwa Bersejarah Siswa Kelas X MAN 2 Sumedang, *Jurnal Edukasi Sebelas* April 2018 Vol 2 No 2

Lora Purnamasari, Epa Paujiah Effect Of Learning Strategy On *Peer Lessons* Type to Control the Concept Biological Material On Ecosystem, *Jurnal BioConcentta Vol II No 2 Desember, 2016*

Mexy, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005

Melvin L. Silberman, *Active Learning*. Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2007

Marfuah, Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Volume 26, Nomor 2, Desember 2017*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

Maharani Citra, Kusmarni Yani, Kurniawati Yani S, Penggunaan Strategi Pembelajaran *Peer Lesson* untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal siswa Dalam Pembelajaran Sejarah, *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah* Vol 7 No 1 2018

Maisarah, Upaya Meningkatkan Mnat Belajar dan Hasil Belar Siswa Mealalui Penaparan Strategi Tpe Peer Lessons diKelas V SD Negeri 34 Banda Aceh tahun Pelajaran 2013/2014, *Jurnal Pendidikan* 2013

Misni Cut Mulasiwi, Susilaningsi, Sri Sumaryanti, Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Akutansi Melalui Starategi *Peer Lessons* Dengan Media Ular Tanggga, *Jurnal Pendidikan UNS* Vol 1 No 1 April 2013

Mardianto, Psikologi Pendidikan, Medan: Perdana Publishing, 2014

Muhabbin, Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta :PT Raja Gravindo Persada, 2010

M. Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002

Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2010.

Nitko, A.J & Brookhart, S.M. *Educational Assessment of Student*. Boston: Pearson Education, Inc. 2011.

Nyayu Khodijah. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014

Purnamasari Lora, Paujiah Epah, Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lessons* Terhadap Penguasaan Konsep Biologi pada Materi Ekosistem, *Jurnal Bioconcenta* Vol 2 No.2 Desember 2016

Paul Egan dan Don Kauchak. *Strategi dan Model Pembelajaran (Mengajarkan Konten dan Keterampilan berpikir)*.(Terjemahan Satrio Wahono). Jakarta: Indeks. (Edisi Asli diterbitkan tahun 2012 Oleh Pearson Education) 2016.

Rahman, Istianah A. Psikologi Prkembangan Cet. 1. Makassar : Alauddin University Press. 2013

Rukmana Hendra, Ahmad Yani T, Ijuddin Romal, Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lessons* Pada Materi SegiEmpat di Kelas VII SMP Negeri 21 Pontianak, *Jurnal FKIP Untan Pontinak*. 2013

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ridwan. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Rita kusumawardani, Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lessons dalam Pembelajaran Matematika sebagai Upaya Peningkatan keaktifan dan Prestasi belajar siswa (PTK kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun 2009/2010, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta 2010*
- Raymond J.Wlodkowski, *Enhancing adult motivation to learn : a comprehensive guide for teaching all adults*. San Francisco : Jossey-Bass AWiley Imprint. 2008. Hlm 2
- Sardiman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Sitti Zam Zam, Umy Kusyairy, Pengaruh Strategi *Peer Lessons* Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X MA Abnaul Amir Moncobalang, *Jurnal Pendidikan Fisika* Vol. 4 No. 1, Maret 2016
- Silya Maryanti. Hubungan antara Keterampilan Komunikasi dengan Aktivitas Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan 2012*
- Stanley J.Baran, *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5* Jakarta : Penerbit Erlangga 2012
- Sunhaji, Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran, (*Jurnal Kependidikan*, Vo.II No. 2 November 2014).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Susanto, A. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2013.
- Sani, R.A. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Santrock, J.W. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.2007
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuntitatif, Kualitattif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2009



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sugiyono. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan Dengan Metode Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010
- Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Trianto, Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik, Jakarta,: Prestasi Pustaka, 2007
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidika*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Wilhalminah, Ulfiani Rahman, Muchlisah Muchlisah, Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Siswa pada mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung, *Jurnal Biotek* vol 5 no.2 2017
- W.S Winkel. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia. 2012
- Zaini Hisyam, Beramawy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta:CTSD (Center for Teaching Staff Development) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2011

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

PEDOMAN WAWANCARA GURU

PEDOMAN WAWANCARA SISWA



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah MIM Simpang Kubu

A. Tujuan :

Untuk mengetahui kesulitan guru dalam menerapkan strategi tipe *peer lessons* dalam meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dikelas di MIM Simpang Kubu

B. Pertanyaan panduan :

Kepala Sekolah MIM Simpang Kubu

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Agama :
- 4) Pekerjaan :
- 5) Alamat :
- 6) Pendidikan Terahir :

b. Pertanyaan penelitian

1. Apakah guru disini menerapkan pembelajaran aktif?
2. Apakah guru disini mendapatkan pelatihan ?
3. Apa yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru ?
4. Apakah semua siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran?.
5. Apakah guru disini sudah memaksimalkan tugasnya sebagai pendidik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEDOMAN WAWANCARA

Guru Kelas V MIM Simpang Kubu

A. Tujuan :

Untuk mengetahui kesulitan guru dalam menerapkan strategi tipe *peer lessons* dalam meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dikelas di MIM Simpang Kubu

B. Pertanyaan panduan :

Guru MIM Simpang Kubu

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Agama :
- 4) Pekerjaan :
- 5) Alamat :
- 6) Pendidikan Terakhir :

b. Pertanyaan penelitian

1. Apa yang ibu ketahui tentang strategi pembelajaran tipe *peer lessons*?
2. Apakah langkah pertama dalam menerapkan strategi *peer lesson*?
3. Menurut ibu apakah ada peningkatan motivasi anak dengan menerapkan strategi tipe *peer lesson* ini?
4. Seperti apakah peningkatan motivasi siswa tersebut?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Dengan menerapkan strategi tipe *peer lesson* ini di kelas apakah siswa ingin segera mengerjakan tugas yang di berikan guru?
6. Apakah siswa akan bertanya kepada guru ketika tidak memahami materi pelajaran?
7. Apakah terdapat kesulitan ibu dalam menerapkan strategi tipe *peer lsson* ini?
8. Apa saja kesulitan yang ibu rasakan ketika menerapkan strategi tipe *peer lesson* ini ?
9. Kenapa guru merasa kesulitan dalam menerapkan strategi tipe *peer lessson*?
10. Apa faktor penghambat dalam memaksimalkan penerapan strategi tipe *peer lessons* ini?



PEDOMAN WAWANCARA

SISWA Kelas V MIM Simpang Kubu

A. Tujuan :

Untuk mengetahui kesulitan guru dalam menerapkan strategi tipe *peer lessons* dalam meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dikelas di MIM Simpang Kubu

B. Pertanyaan panduan :

SISWA MIM Simpang Kubu

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Agama :
- 4) Pekerjaan :
- 5) Alamat :
- 6) Pendidikan Terakhir :

b. Pertanyaan penelitian

1. Apakah guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil?
2. Apakah guru dalam proses belajar mengajar pernah meminta setiap kelompok untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas?
3. Menurut peserta didik bagaimana guru dalam proses belajar mengajar dikelas?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bagaimana pendapat peserta didik ketika guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas apakah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?
5. Dengan adanya pembelajaran berkelompok apakah siswa merasa percaya diri menyampaikan pendapat di depan teman-teman ?
6. Apakah dengan adanya strategi pembelajan dari teman ke teman siswa masih suka bermain-main di kelas?
7. Apakah siswa lebih senang bekerja mandiri dan kreatif dengan adanya strategi pembelajaran dari teman ke teman?
8. Menurut peserta didik apakah penerapan strategi pembelajaran dari teman ke teman memiliki dampak positif ?
9. Menurut peserta didik apakah guru mengalami kesulitan dalam penerapan strategi pembelajaran dari teman ke teman?
10. Menurut peserta didik apakah ada faktor penghambat dari penerapan strategi pembelajaran dari teman ke teman ini?



LAMPIRAN WAWANCARA

GURU Kelas V MIM Simpang Kubu

Nama : Yesnawati S.Pd.SD

Kelas : V

Tanya jawab

Peneliti: Apa yang ibu ketahui tentang strategi pembelajaran tipe *peer lesson* ?

Guru : Strategi *peer lesson* adalah strategi pembelajaran dari teman ke teman, siswa akan mengajarkan materi kepada teman

Peneliti: Apakah langkah pertama dalam menerapkan strategi *peer lesson*?

Guru : Langkah pertama yang akan saya lakukan ketika menerapkan strategi *peer lesson* ini adalah akan membagi kelompok dan setelah itu siswa diberi tugas untuk menjelaskan pelajaran kepada teman, dan siswa akan berdiskusi sesama teman

Peneliti: Menurut ibu apakah ada peningkatan motivasi anak dengan menerapkan strategi tipe *peer lesson* ini?

Guru : Siswa yang selama ini susah untuk disuruh untuk maju kedepan tapi sekarang lebih percaya diri karena siswa maju secara berkelompok menjelaskan pelajaran kedepan teman secara bergantian di depan

Peneliti: Apakah terdapat kesulitan ibu dalam menerapkan strategi tipe *peer lesson* ini?

Guru : Kesulitan ketika menerapkan strategi *peer lesson* ini ketika pembagian kelompok waktunya terlalu lama untuk pembagian kelompok.

Peneliti : Dengan adanya pembelajaran berkelompok apakah siswa merasa percaya diri menyampaikan pendapat di depan teman-teman ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru : Siswa sangat semangat untuk maju kedepan karena siswa maju secara berkelompok jadi kepercayaan diri mereka menjadi tumbuh

Peneliti: Apakah dengan adanya strategi pembelajaran dari teman ke teman siswa masih suka bermain-main di kelas?

Guru : Tidak siswa mnjadi rajin dan merasa bertanggung jawab menguasai kelas dengan sama-sama bertanya dan menjawab pertanyaan dari kawan-kawan kami

Peneliti: Apakah siswa lebih senang bekerja mandiri dan kreatif dengan adanya strategi pembelajaran dari teman ke teman?

Guru : Siswa sangat mandiri tanpa di suruh mereka telah mengerjakan tugas yang ada di lks nya masing berkaitan dengan materi pembelajaran

Peneliti: Apa saja kesulitan yang ibu rasakan ketika menerapkan strategi tipe *peer lesson* ini ?

Guru : Kesulitan yang dirasakan ketika pembagian kelompok yang memerlukan waktu untuk membaginya,dan juga ketika salah satu dari siswa tidak bisa menjawab dan ketika siswa berjalan-jalan di kelas, dan ada juga siswa yang menyepelekan ketika ada kawan laki-laki tu yang bercanda ketika menjelaskn materi dari kelompok kami.

Peneliti: Apa faktor penghambat dalam memaksimalkan peneraparan strategi tipe *peer lessons* ini?

Guru : Faktor penghambat untuk menerapkan strategi tipe *peer lesson* ini adalah waktunya terlalau singkat sehingga guru harus mejlaskan pembelajaran yang belum ditampilkn siswa kedepan karena waktunya habis.



LAMPIRAN WAWANCARA

SISWA Kelas V MIM Simpang Kubu

Nama : Nahda tuzahiro

Kelas : V

Tanya jawab

Peneliti: Apakah guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil ?

Nahda: Iya pertama memulai pelajaran guru membagi kami menjadi beberapa kelompok

Peneliti: Apakah guru dalam proses belajar mengajar pernah meminta setiap kelompok untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas?

Nahda: Pernah kami yang saling menjelaskan materi kepada teman

Peneliti: Menurut peserta didik bagaimana guru dalam proses belajar mengajar dikelas?

Nahda: Guru mengajarkan kami untuk berdiskusi bersama teman\guru menyuruh kami untuk saling menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan guru mengajarkan kami untuk saling bertanya dan menjawab pertanyaan dari kawan kami

Peneliti: Bagaimana pendapat peserta didik ketika guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas apakah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?

Nahda: Kami sangat termotivasi karena kami yang aktif menjelaskan materi pelajaran kepada teman

Peneliti: Dengan adanya pembelajaran berkelompok apakah siswa merasa percaya diri menyampaikan pendapat di depan teman-teman ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nahda : Iya kami merasa percaya diri sebab kami berkelompok
- Peneliti: Apakah dengan adanya strategi pembelajaran dari teman ke teman siswa masih suka bermain-main di kelas?
- Nahda: Tidak karena kami yang merasa bertanggung jawab menguasai kelas dengan sama-sama bertanya dan menjawab pertanyaan dari kawan-kawan kami
- Peneliti: Apakah siswa lebih senang bekerja mandiri dan kreatif dengan adanya strategi pembelajaran dari teman ke teman?
- Nahda: Iya kami akan lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru
- Peneliti: Menurut peserta didik apakah penerapan strategi pembelajaran dari teman ke teman memiliki dampak positif ?
- Nahda: Iya dampak positif nya kami saling bersemangat dalam pembelajaran
- Peneliti: Menurut peserta didik apakah guru mengalami kesulitan dalam penerapan strategi pembelajaran dari teman ke teman?
- Nahda: Iya guru itu selalu susah mengatur kami ketika pembagian kelompok/ ketika salah satu kawan kami di bisa menjawab/ ketika kawan kami berjalan-jalan di kelas/ ketika ada kawan laki-laki tu yang bercanda ketika teman kami menjelaskan materi dari kelompok kami.
- Peneliti: Menurut peserta didik apakah ada faktor penghambat dari penerapan strategi pembelajaran dari teman ke teman ini?
- Nahda: Iya Ada waktunya terlalu sedikit.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN WAWANCARA

SISWA Kelas V MIM Simpang Kubu

Nama : Rahmatul Fitri

Kelas : V

Tanya jawab

Peneliti: Apakah guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil ?

Rahma : Iya guru akan membagi kami menjadi beberapa kelompok, sebelum memulai pelajaran

Peneliti: Apakah guru dalam proses belajar mengajar pernah meminta setiap kelompok untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas?

Rahma : setelah membagi kelompok guru akan meminta kami untuk saling menjelaskan materi kepada teman

Peneliti: Menurut peserta didik bagaimana guru dalam proses belajar mengajar dikelas?

Rahma : Guru mengajarkan kami untuk berdiskusi bersama teman\guru menyuruh kami untuk saling mejlaskan tentang materi yang akan disampaikan/guru mengajarkan kami untuk saling bertanya dan menjawab pertanyaan dari kawan kami

Penelut: Bagaimana pendapat peserta didik ketika guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas apakah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?

Rahma : Kami sangat suka belajar dengan guru karena kami yang aktif menjelaskan materi pelajarn kepada teman

Peneliti: Dengan adanya pembelajaran berkelompok apakah siswa merasa percaya diri menyampaikan pendapat di depan teman-teman ?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rahma : iya saya menjadi tidak malu lagi untuk maju kedepan sebab kami berkelompok

Peneliti: Apakah dengan adanya strategi pembelajaran dari teman ke teman siswa masih suka bermain-main di kelas?

Rahma : Tidak karena kami yang merasa bertanggung jawab menguasai kelas dengan sama-sama bertanya dan menjawab pertanyaan dari kawan-kawan kami

Peneliti: Apakah siswa lebih senang bekerja mandiri dan kreatif dengan adanya strategi pembelajaran dari teman ke teman?

Rahma : Iya saya dan kawan saya lebih rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru

Peneliti: Menurut peserta didik apakah penerapan strategi pembelajaran dari teman ke teman memiliki dampak positif ?

Rahma : Iya dampak positif nya kami merasa suka dalam pembelajaran

Peneliti: Menurut peserta didik apakah guru mengalami kesulitan dalam penerapan strategi pembelajaran dari teman ke teman?

Rahma : Iya saya dan kawan saya selalu susah untuk pembagian kelompok/ ketika salah satu kawan kami di bisa menjawab/ ketika kawan kami berjalan-jalan di kelas/ ketika ada kawan laki-laki tu yang bercanda ketika teman kami menjelaskn materi dari kelompok kami.

Peneliti: Menurut peserta didik apakah ada faktor penghambat dari penerapan strategi pembelajaran dari teman ke teman ini?

Rahma : Iya kami selalu kecewa ketika waktunya habis sebab waktunya terlalu sedikit.



LAMPIRAN WAWANCARA

SISWA Kelas V MIM Simpang Kubu

Nama : Aulia

Kelas : V

Tanya jawab

Peneliti: Apakah guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil ?

Aulia : iya sebelum memulai pelajaran guru membagi kami menjadi beberapa kelompok

Peneliti: Apakah guru dalam proses belajar mengajar pernah meminta setiap kelompok untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas?

Aulia : guru tidak menjelaskan pelajaran lagi kepada kami yang menjelaskan materi dalah teman sekelas

Peneliti: Menurut peserta didik bagaimana guru dalam proses belajar mengajar dikelas?

Aulia : setelah kami diberikan waktu untuk maju kedepan untuk menjelaskan materi, maka setelah itu kami akan berdiskusi guru mengajarkan kami untuk saling bertanya dan menjawab pertanyaan dari kawan kami

Penelit: Bagaimana pendapat peserta didik ketika guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas apakah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?

Aulia : Kami sangat termotivasi karena kami yang aktif menjelaskan materi pelajaran kepada teman

Peneliti: Dengan adanya pembelajaran berkelompok apakah siswa merasa percaya diri menyampaikan pendapat di depan teman-teman ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aulia : iya kepercayaan diri akan tinggi, berkurangvrasa malunya sebab kami berkelompok

Peneliti:Apakah dengan adanya strategi pembelajaran dari teman ke teman siswa masih suka bermain-main di kelas?

Aulia : Tidak tertarik lagi untuk bermain sebab kami sudah fokus untuk belajar

Peneliti: Apakah siswa lebih senang bekerja mandiri dan kreatif dengan adanya strategi pembelajaran dari teman ke teman?

Aulia : Iya kami akan lebih bersemngat dalam mnegerjakan tugas yang diberikan guru

Peneliti: Menurut peserta didik apakah penerapan strategi pembelajaran dari teman ke teman memiliki dampak positif ?

Aulia : iya dampak postif nya kepercaayn diri kami jadi yang dulunya malu-malu

Peneliti: Menurut peserta didik apakah guru mengalami kesulitan dalam penerapan strategi pembelajaran dari teman ke teman?

aulia: Iya guru masih mengalami kesulitan ketika ada kawan laki-laki yang bercanda ketika teman kami menjelaskn materi dari kelompok kami.

Peneliti: Menurut peserta didik apakah ada faktor penghambat dari penerapan strategi pembelajaran dari teman ke teman ini?

Aulia : Iya waktunya terlalu sikit sedangkan kami masih ingin belajar



LAMPIRAN WAWANCARA

SISWA Kelas V MIM Simpang Kubu

Nama : Arsyah Akilah

Kelas : V

Tanya jawab

Peneliti: Apakah guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil ?

Arsyah : Iya pertama memulai pelajaran guru membagi kami menjadi beberapa kelompok

Peneliti: Apakah guru dalam proses belajar mengajar pernah meminta setiap kelompok untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas?

Arsyah : setelah dibagi kelompok kami diberi tugas untuk menjelaskan pelajaran kepada teman di depan kelas

Peneliti: Menurut peserta didik bagaimana guru dalam proses belajar mengajar dikelas?

Arsyah : guru menyuruh kami untuk saling menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan/guru mengajarkan kami untuk saling bertanya dan menjawab pertanyaan dari kawan kami

Peneliti: Bagaimana pendapat peserta didik ketika guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas apakah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?

Arsyah : Kami sangat menyukai pembelajaran dan termotivasi karena kami yang aktif menjelaskan materi pelajaran kepada teman

Peneliti: Dengan adanya pembelajaran berkelompok apakah siswa merasa percaya diri menyampaikan pendapat di depan teman-teman ?

Arsyah : berkelompok menjadi kami percaya diri untuk maju kedepan dan menjelaskan pelajaran kepada teman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peneliti: Apakah dengan adanya strategi pembelajaran dari teman ke teman siswa masih suka bermain-main di kelas?

Arsya : Tidak karena kami yang merasa bertanggung jawab menguasai kelas dengan sama-sama bertanya dan menjawab pertanyaan dari kawan-kawan kami

Peneliti: Apakah siswa lebih senang bekerja mandiri dan kreatif dengan adanya strategi pembelajaran dari teman ke teman?

Arsya : Iya semua kawan merasa tugas-tugas yang diberikan guru harus kami kerjakan dengan segera

Peneliti: Menurut peserta didik apakah penerapan strategi pembelajaran dari teman ke teman memiliki dampak positif ?

Arsya: iya dampak positif nya semua siswa dikelas semakin rajin kami saling bersemangat dalam pembelajaran

Peneliti: Menurut peserta didik apakah guru mengalami kesulitan dalam penerapan strategi pembelajaran dari teman ke teman?

Arsya : Iya ketika salah satu kawan kami di bisa menjawab/ ketika kawan kami berjalan-jalan di kelas/ ketika ada kawan laki-laki tu yang bercanda ketika teman kami menjelaskan materi dari kelompok kami.

Peneliti: Menurut peserta didik apakah ada faktor penghambat dari penerapan strategi pembelajaran dari teman ke teman ini?

Arsya : Iya waktunya terlalu sikit sehingga belum selesai semua materi tampil waktu dah habis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi



Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi

Halaman sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi Wali kelas 5 Muzdalifah bu Yesnawati



Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi Wali kelas 5 bu Siti Hajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi Siswa kelas 5 Bayu Sugara



Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi Siswa kelas 5 Ledis



Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi siswa kelas 5 Arkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi siswa kelas 5 Nahdatul Zahiro



Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi siswa kelas 5 Rahamtul Fitri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi siswa kelas 5 Aulia



Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi siswa kelas 5 Arsyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi siswa kelas 5 Azwa Akilah



Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi siswa kelas 5 Fitri Aulia



eluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

UIN SUSKA RIAU
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis dilahirkan di Tanjung Rambutan Kec.Kampar Kab.Kampar pada tanggal 15 April 1989 dari pasangan suami istri Bapak M.Yamin dan Ibu Sariani yang diberi nama “**Armia**”. Penulis merupakan anak satu-satunya anak pertama dan terakhir.

Penulis mengawali pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar dan menamatkan pendidikan dasar dari SD Negeri 067 Batu Belah tahun 2001, kemudian menamatkan pendidikan menengah pertama di MTS Ponpes Islamic Centre Al Hidayah Kampar pada tahun 2004, kemudian menamatkan pendidikan menengah atas di Ponpes Islamic Centre Al Hidayah Kampar pada tahun 2007, Selanjutnya penulis melanjutkan Program Studi Strata-1 (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sebagai mahasiswa pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah melalui jalur SNMPTN sekolah.

Pada tanggal 4 Maret 2013 penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi tepatnya di semester 7 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd, I) dengan judul “Pengaruh Internet terhadap Akhlak Siswa Kelas V SDN 147 Pekanbaru Kecamatan Tampan” dalam kurun waktu 3,5 tahun atau semester 7 dengan predikat Sangat Memuaskan. Kemudian penulis melanjutkan Program Studi Pascasarjana Strata-2 (S2) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sebagai mahasiswa pada jurusan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pada tanggal 29 Juli 2020 penulis menyelesaikan tugas akhir tesis tepatnya di semester 4 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dengan riset yang berjudul “Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Peer Lesson* Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar” dalam kurun waktu 1 tahun 8 bulan atau semester 4 dengan predikat Sangat Memuaskan.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.